

**ANALISA ETIKA BISNIS ISLAM DALAM  
TRANSAKSI JUAL BELI DI PASAR TRADISONAL  
KARANGJATI KECAMATAN KARANGJATI  
KABUPATEN NGAWI**

**SKRIPSI**



Oleh:

**MIA LAILATUL MUKAROMAH  
NIM. 210716174**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2021**

**ANALISA ETIKA BISNIS ISLAM DALAM TRANSAKSI  
JUAL BELI DI PASAR TRADISONAL KARANGJATI  
KECAMATAN KARANGJATI  
KABUPATEN NGAWI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna  
memperoleh gelar sarjana program strata satu (S-1) pada

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Oleh:

MIA LAILATUL MUKAROMAH

NIM. 210716174

Pembimbing:

Mansur Azis, Lc., M.S.I

NIDN. 2024068061

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2021**



KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT  
AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI  
DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
I	Mia Lailatul Mukaromah	210716174	Ekonomi Syariah	ANALISA ETIKA BISNIS ISLAM DALAM TRANSAKSI JUAL BELI DI PASAR TRADISIONAL KARANGJATI KECAMATAN KARANGJATI KABUPATEN NGAWI

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo 22 September 2021



Mengetahui,  
Kajur/Kaprodi

Dr. Luhar Prasertivo, S.Ag., M.E.I  
NIP. 197801122006041002

Menyetujui,  
Pembimbing

Mansur Azis, M.S.I.  
NIDN. 2024068061



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**  
NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Analisa Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli di Pasar  
Tradisional Karangjati Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi  
Nama : Mía Lailatul Mukaromah  
NIM : 210716174  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat  
memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

**DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang :

Ridho Rokamah, S.Ag., M.S.I.  
NIP. 197412111999032002

()

Penguji I :

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.  
NIP. 197207142000031005

()

Penguji II :

Mansur Azis, L.C., M.S.I.  
NIDN. 2024068061

()



Ponorogo, 22 November 2021  
Mengesahkan,  
Dekan FEBI IAIN Ponorogo

  
**Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.**  
NIP. 197207142000031005

### Surat Persetujuan Publikasi

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mia Lailatul Mukaromah  
Nim : 210716174  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul : Analisa Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual  
Beli di Pasar Karangjati Kecamatan Karangjati  
Kabupaten Ngawi

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id) adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk digunakan semestinya.

Ponorogo, 24 November 2021

  
MIA LAILATUL MUKAROMAH

NIM. 210716174

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mia Lailatul Mukaromah

NIM : 210716174

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISA ETIKA BISNIS ISLAM DALAM TRANSAKSI JUAL BELI DI  
PASAR TRADISIONAL KARANGJATI KECAMATAN KARANGJATI  
KABUPATEN NGAWI

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian  
tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 22 Novmber 2021



Pembuat Pernyataan,

Mia Lailatul Mukaromah

NIM: 210716174

## Abstrak

Lailatul Mukaromah, Mia. 210716174. Analisa Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Karangjati Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi

**Kata Kunci:** Etika Bisnis Islam, Jual beli, Pasar Tradisional

Jual beli merupakan salah satu cara dalam memperoleh harta yang diperbolehkan *syariat* Islam. Selain itu, kegiatan jual beli merupakan salah satu kebutuhan masyarakat sebagai sarana dan prasarana dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Salah satu sarana tempat jual beli itu adalah pasar, dalam lingkungan pemasaran dapat berubah dan serba tidak pasti serta memberikan peluang dan ancaman. Namun, pada kenyataannya masih terjadi kecurangan yang dilakukan oleh pedagang terhadap pembeli. Demi untuk mendapatkan keuntungan, pedagang tidak menggunakan etika bisnis Islam dengan baik.

Tujuan dalam penelitian ini adalah, untuk menggambarkan prinsip etika bisnis Islam dalam transaksi jual beli dan penerapannya oleh pedagang di pasar Tradisional Karangjati. Jenis penelitian yang digunakan ditinjau dari lokasi sumber datanya termasuk penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara atau interview, dokumentasi, dan pengalaman personal. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan fenomena yang ada dilapangan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini terdapat dua. Rumusan masalah tersebut yaitu, 1) Bagaimana penerapan etika bisnis Islam dalam transaksi jual beli pada pedagang di pasar Karangjati Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi? Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pedagang di pasar Tradisional Karangjati Ngawi belum sepenuhnya mengetahui prinsip etika bisnis dalam Islam, 2) Bagaimana etika bisnis Islam pada transaksi jual beli di pasar Karangjati Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi? Sehingga dalam praktiknya para pedagang belum bisa menerapkan prinsip etika bisnis Islam. Serta pada kenyatannya, para pedagang belum mengetahui tentang etika bisnis Islam. Selain itu, masih ada pedagang yang melakukan kecurangan untuk mendapatkan keuntungan dari pembeli. Namun, dari kelima prinsip etika bisnis Islam masih ada pedagang yang menerapkan etika bisnis Islam. Meskipun belum seluruhnya terlaksanakan. Berdasarkan kelima prinsip etika bisnis Islam, yang dapat terlaksana dengan baik oleh pedagang yaitu prinsip kehendak bebas.





## MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً  
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:” Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2011).

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah...*

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dengan rasa rendah hati karya tulis ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, ibu dan bapak yang telah membesarkan, mendidik dan menyayangiku dengan sepenuh hati, selalu memberikan dukungan dan mendoakan kesuksesan anaknya tanpa henti. Terima kasih atas kasih sayang yang tulus serta doa yang selalu beliau panjatkan. Semoga beliau selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Para guru dan para dosen, pembimbing yang selama ini telah tulus dan ikhlas untuk menuntun dan mengarahkan penulis, memberikan bimbingan dan pelajaran. Terima kasih atas usaha dan jerih payahnya yang tak ternilai harganya, semoga Allah membalas dengan kebahagiaan dan keberkahan bagi bapak ibu semuanya.
3. Sahabat dan teman seperjuangan, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan do'a untuk menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih telah mendukungku selama ini.
4. Kepada semua pihak yang telah mewarnai hidupku, terima kasih atas dukungannya hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Hanya kepada Allah SWT aku

memuji. Hanya kepada Allah SWT aku memanjatkan syukur dan hanya kepada Allah SWT aku bermunajat, mengharap ridho dan anugerah atas apa yang telah ku lakukan selama ini.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya dengan tiada batas, sehingga penulis diberi kekuatan dan kesanggupan untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisa Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Karangjati Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi”. Shalawat beserta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan selalu dinantikan syafa’atnya dihari akhir nanti.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, pengarahan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada,

1. Dr. Hj. Evi Muafih, M. Ag., selaku Rektor IAIN Ponorogo.
2. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag., selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I., selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Mansur Azis, Lc., M.S.I., selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta dukungan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

5. Seluruh dosen dan segenap civitas akademik IAIN Ponorogo yang telah memberikan samudera ilmu dan pengalaman yang luar biasa selama ini.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis telah mencurahkan pikiran, tenaga dan waktunya demi terciptanya karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan. Terlepas dari itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna mengingat keterbatasan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sebagai perbaikan kelemahan dan mampu menyempurnakan skripsi ini sehingga dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam berkarya ilmiah. Penulis berharap, semoga karya ini bermanfaat bagi berbagai pihak sehingga dapat menambah khazanah ilmu.

Ponorogo, 11 Oktober 2021

Mia Lailatul Mukaromah

NIM. 210716174

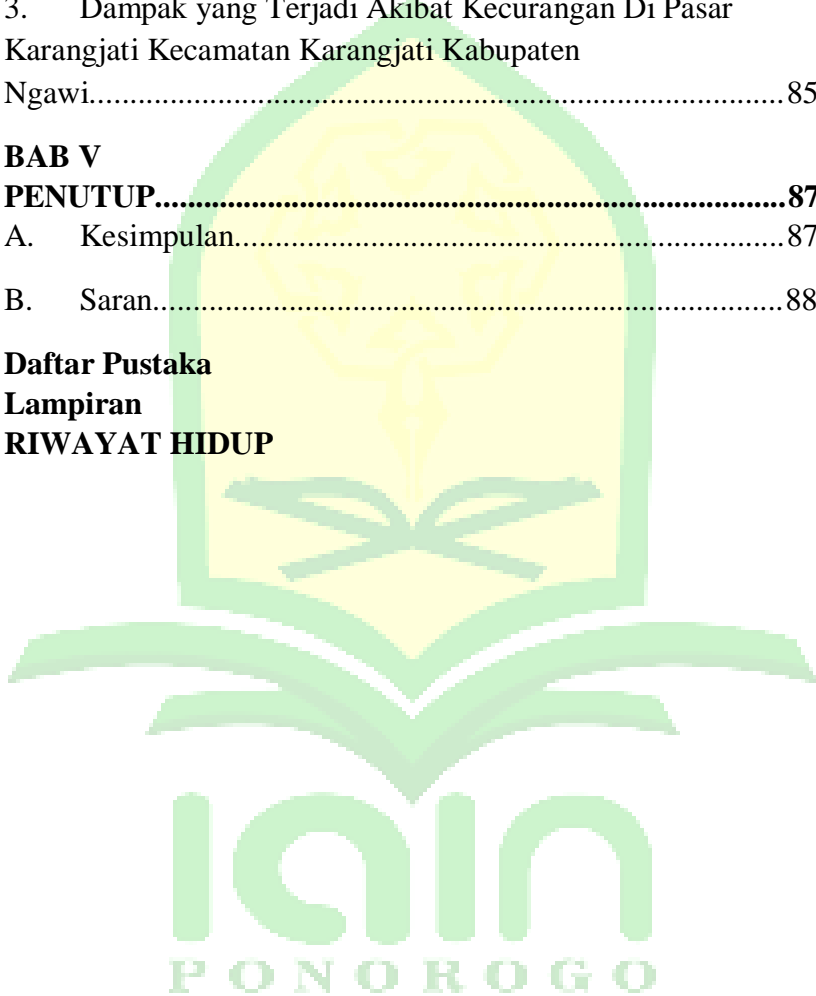


## Daftar Isi

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>ii</b>	
<b>HALAMAN</b>	
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar</b>	
<b>Isi.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR</b>	
<b>TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR</b>	
<b>GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>2</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II</b>	
<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Etika Bisnis.....	12
2. Sumber Etika Bisnis Islam.....	16
3. Fungsi Etika Bisnis Islam.....	19

4.	Jual Beli.....	20
5.	Macam-Macam jual beli.....	23
6.	Dasar Hukum Jual Beli.....	25
7.	Pasar.....	29
8.	Mekanisme Pasar Dalam Prespektif Islam.....	31
B.	Kajian Pustaka.....	33
<b>BAB III</b>		
<b>METODE PENELITIAN.....</b>		<b>37</b>
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B.	Lokasi Penelitian.....	37
C.	Data dan Sumber Data	38
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
E.	Teknik Pengolahan Data.....	42
F.	Teknik Analisa Data.....	43
G.	Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	44
<b>BAB IV</b>		
<b>DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>46</b>
A.	Paparan Data.....	46
B.	Pembahasan.....	78
1.	Analisa Etika Bisnis Islam Dalam Kuantitas dan Kualitas Pada Pedagang Di Pasar Karangjati Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi.....	78
2.	Latar Belakang Kesalahan Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Hal Kualitas dan Kuantitas Pada Transaksi Jual Beli Di	

Pasar Karangjati Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi.....	83
3. Dampak yang Terjadi Akibat Kecurangan Di Pasar Karangjati Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi.....	85
<b>BAB V</b>	
<b>PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
<b>Daftar Pustaka</b>	
<b>Lampiran</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	







## DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
4.1	Jumlah Pedagang di Pasar Tradisional Karangjati	41



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
4.1	Struktur Organisasi Pasar Tradisional Karangjati	40

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Naluri manusia memang ingin memiliki harta, setiap masyarakat memiliki kebebasan untuk berusaha mendapatkan harta dan mengembangkannya, asal dalam batasan yang telah ditentukan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an, sebagaimana terdapat dalam surat An-Nisa: 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ  
إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ  
كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*Artinya:” Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu.*

*Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S An-Nisa: 29).2*



---

2 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2011).

Berdasarkan QS An-Nisa ayat 29 dapat dipahami bahwa setiap orang memiliki kebebasan untuk berusaha mendapatkan harta dan mengembangkannya, asal dalam batas-batas yang telah ditentukan oleh Allah SWT dan secara tidak langsung sesuai konsep etika bisnis Islam.

Secara umum etika bisnis dalam Islam yang diperbolehkan diantaranya harus ada unsur kebebasan, keadilan dan kebenaran, sehingga tidak ada unsur penipuan dalam transaksi jual beli. Rasulullah Shalallaahu Alaihi Wassalaam, tidak pernah menetapkan harga jual dalam transaksi jual belinya. Sehingga umatnya diberikan kebebasan dalam menentukan harga jualnya sendiri. Namun demikian, dalam transaksi jual beli tidak diperbolehkan terdapat unsur riba. Karena hal ini sangat bertentangan dengan prinsip jual beli.

Kegiatan jual beli merupakan salah satu kebutuhan masyarakat sebagai sarana dan prasarana dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Salah satu sarana tempat jual beli itu adalah pasar, dalam lingkungan pemasaran dapat berubah dan serba tidak pasti serta memberikan peluang dan ancaman. Seiring dengan perkembangan zaman yang ditandai dengan perkembangan ekonomi yang sangat pesat menimbulkan persaingan bisnis semakin tinggi. Dengan persaingan yang begitu tinggi para pelaku bisnis menggunakan segala cara untuk mendapatkan keuntungan bahkan para pelaku bisnis sering mengabaikan etika dalam menjalankan bisnis.

Dengan semakin besarnya kesadaran etika dalam berbisnis, orang mulai menekankan pentingnya keterkaitan faktor-faktor etika dalam berbisnis. Sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari manusia telah diatur dalam pandangan ajaran agama Islam untuk mengatur seluruh kehidupan manusia termasuk dalam kaitannya pelaksanaan perekonomian dan bisnis. Dalam ajaran Islam memberikan kewajiban bagi setiap muslim untuk berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan syariat (aturan) dalam setiap lini kehidupannya.<sup>2</sup>

Rukun dan syarat jual beli harus terpenuhi agar transaksi yang dilakukan sah dan sesuai dengan *syariat* Islam. Di dalam ajaran Islam rukun dan syarat jual beli harus terpenuhi yaitu meliputi adanya penjual dan pembeli, adanya barang yang diperdagangkan, serta akad jual beli. Kemudian, kedua belah pihak adalah orang yang berakal sehat, sudah baligh dan jual beli dengan landasan sukarela atau dilakukan atas dasar suka sama suka. Hal tersebut merupakan ketentuan-ketentuan yang harus terpenuhi dalam transaksi jual beli. Cacatnya salah satu rukun ataupun syarat tersebut maka jual beli yang dilakukan tidak sah.

Bisnis yang baik hendaknya ada saling keterbukaan dan kelapangan hati karena dengan kedua

---

<sup>2</sup> Ema Mardiyah, Asep Suryanto, *Analisis Penerapan Etika Bisnis Syariah di Pasar Tradisional Singaparna Kab. Tasikmalaya*, Fakultas Ekonomi Universitas Tasikmalaya, 2010, 2.

hal tersebut dapat menghindarkan persengketaan dan perselisihan antara penjual dan pembeli. Bukti keterbukaan dan kelapangan hati di dalam transaksi jual beli dilakukan dengan sukarela dan saling meridhai. Ini dimaksudkan *muamalah* yang dilakukan berjalan sah dan segala sikap serta perbuatannya jauh dari kerusakan yang tidak dibenarkan *syariat* dalam Islam. Pada pelaksanaannya Islam telah menjelaskan mengenai tata cara etika berbisnis dan objek yang diperjualbelikan serta mengatur lalu lintas kegiatan perdagangan. Sepanjang penjual itu bersikap jujur dalam transaksi jual belinya dengan memberitahukan secara jelas kepada pembeli bahwa barang yang dijualnya itu bekas atau ada unsur cacatnya, sehingga pembeli ketika melangsungkan transaksi jual beli dalam keadaan sukarela, puas dan tidak merasa tertipu atau dirugikan. Islam telah melarang tindak pemalsuan dan penipuan dalam bentuk apapun.

Dari nilai-nilai etika bisnis Islam yang pernah diterapkan Rasulullah Shalallaahu Alaihi Wassalaam maka para pebisnis atau penjual harus menerapkan etika bisnis Islam dan nilai-nilai syariah dalam praktik bisnisnya, khususnya di pasar. Pasar mendapat kedudukan yang penting dalam perekonomian Islam. Rasulullah sangat menghargai harga yang dibentuk oleh pasar sebagai harga yang adil. Oleh karena itu, Islam menekankan adanya etika seperti persaingan yang sehat, kejujuran, keterbukaan, dan keadilan. Pemasaran merupakan aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan

pengawasan atau program-program yang dirancang untuk menghasilkan transaksi melalui target yang sudah menjadi program sebuah perusahaan dengan tujuan menguasai semua segmen. Dalam prinsip syariat kegiatan pemasaran harus dilandasi oleh semangat ibadah kepada Tuhan Sang Maha Pencipta, berusaha semaksimal mungkin dengan tujuan untuk kesejahteraan bersama.<sup>3</sup>

Aktivitas transaksi jual beli membutuhkan sarana dan prasarana. Sarana dalam melakukan transaksi sering dilakukan di pasar, pasar tradisional maupun pasar modern. Perbedaan dari pasar tradisional dan pasar modern yaitu terletak pada harga barang, dimana di pasar tradisional pembeli dapat melakukan tawar menawar harga dengan penjual. Sedangkan di pasar modern, harga barang yang dijual tidak bisa ditawar.<sup>4</sup> Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, diketahui bahwa jumlah pasar tradisional pada tahun 2019 sebanyak 15.657, pusat perbelanjaan sejumlah 650 dan toko swalayan sejumlah 1.279.<sup>5</sup>

---

3 Halifah, Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Traksaksi Jual beli, *Jurnal Kajian Bisnis*, 21.

4 Nel arianty, “analisis pasar modern dan pasar tradisional ditinjau dari segi tata letak (lay out) dan kualitas pelayanan untuk meningkatkan posisi tawar pasar tradisional”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 01 (April, 2013), 19.

5 Badan Pusat Statistik, dalam <https://www.bps.go.id/indicator/173/1875/1/sebaran-pasar-dan-pusat->



Berdasarkan data tersebut, jumlah pasar tradisional lebih banyak dibandingkan pasar modern. Hal ini dapat diartikan bahwa kegiatan jual beli lebih sering dilakukan di pasar tradisional. Salah satu pasar tradisional yang ada yaitu pasar tradisional Karangjati di Kota Ngawi.

Pasar tradisional Karangjati Ngawi bertempat di lokasi yang strategis, yaitu berada di pinggir jalan raya dan berada di tengah beberapa desa. Tempat yang strategis menjadikan pasar ini sebagai pusat perekonomian masyarakat sekitar. Baik pagi maupun malam hari, pasar ini selalu ramai pembeli. Pada malam hari, pasar ini sering digunakan oleh pedagang kaki lima yang berjualan jajanan. Pada pagi hari digunakan para pedagang sayur daging dan lain sebagainya.

Meskipun ramai pembeli, kekurangan pasar ini yaitu tata letak pedagang belum diatur. Sebagian pedagang bahkan sampai memakan tempat, sehingga membuat jalanan untuk pembeli menjadi berkurang. Seakan membuat pasar tersebut menjadi sempit. Meskipun dengan kekurangan, pasar tersebut tetap ramai dikunjungi pembeli.<sup>6</sup> Sedangkan menurut teori bauran pemasaran 4P, yaitu produk, harga, tempat,

---

perdagangan-menurut-klasifikasi.html, (diakses pada 11 Agustus 2021, jam 8.36).

<sup>6</sup> Observasi pada 25 September 2020.

promosi.<sup>7</sup> Tempat menjadi salah satu hal yang penting dalam sebuah pemasaran. Meskipun tempat penataan di pasar tradisional Karangjati belum rapi dan teratur, namun pembeli tetap memilih pasar tersebut sebagai tujuan pertama.

Mayoritas pelaku transaksi jual beli di pasar tersebut merupakan masyarakat beragama Islam. Namun pada kenyataannya di lapangan masih terdapat pedagang dan pembeli yang tidak menjalankan syari'at Islam. Seperti beberapa pedagang dan pembeli yang tetap melakukan transaksi jual beli ketika adzan subuh dan dhuhur berkumandang, ada pedagang yang menjual buah tidak segar. Selain itu ada pedagang ketika melayani pembeli tidak bersikap ramah atau murah hati dengan ditandai pelayanan dengan raut wajah yang kurang bersahabat.<sup>8</sup>

Dalam transaksi jual beli pelayanan yang baik menjadi salah satu faktor yang harus pedagang terapkan. Karena dengan pelayanan yang baik, maka pembeli akan merasa senang. Sehingga pembeli akan melakukan *repeat order* (membeli lagi). Oleh sebab itu, dalam ajaran Islam terdapat etika bisnis dalam transaksi jual beli. Namun, pada praktiknya masih terjadi kecurangan yang dilakukan pedagang. Seperti yang dialami, Rini

---

<sup>7</sup> Desy Dwi Sulastriya Ningsih, M. Rulianor Maika, "Strategi bauran pemasaran 4p Dalam Menentukan sumber modal usaha syariah pedagang pasar di Sidoarjo", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3, 2020), 694.

<sup>8</sup> Ibid.

seorang pembeli juga mengalami kecurangan. Ketika dia membeli daging di pasar Karangjati sebanyak satu kilogram. Setibanya di rumah karena penasaran dengan berat daging yang ia beli Rini menimbang kembali daging tersebut ternyata beratnya tidak sampai satu kilogram.<sup>9</sup>

Selain kuantitas, kualitas produk juga sangat penting dalam transaksi jual beli. Di dalam etika bisnis Islam dijelaskan, terapat 6 prinsip. Salah satu prinsip tersebut yaitu prinsip keadilan. Prinsip keadilan ini menjelaskan tentang bagaimana pedagang yang harus bersikap adil kepada pembeli. Seperti, adil dalam memberikan kuantitas dan kualitas barang. Namun, pada praktiknya di pasar tradisional Karangjati belum terlaksana. Seperti yang dialami Bapak Joko selaku pembeli buah mengaku bahwa saat membeli buah, buah yang menjadi contoh terlihat baik dan rasanya manis tetapi setelah membeli buah yang diterima olehnya ada beberapa yang tidak manis dan busuk. Ibu suryati selaku pembeli daging mengaku pernah membeli daging yang sudah tidak layak konsumsi lagi.<sup>10</sup>

Setelah melihat beberapa kasus di atas, maka pertanyaan yang akan muncul adalah mengapa ada penjual yang bersikap demikian dan mengapa terjadi

---

<sup>9</sup> Rini, Wawancara, 25 September 2020.

<sup>10</sup> Joko, Wawancara, 25 September 2020.

ketidakpuasan pada diri pembeli. Apakah hal itu muncul karena ketidakpahaman pedagang dalam transaksi jual beli atau karena kesengajaan. Sedangkan sudah jelas bahwa jual beli tidak boleh dilakukan atas dasar kemauan dan cara sendiri yang dapat menimbulkan kerugian bagi orang lain. Islam pun selalu bersumber pada nilai dan etika dalam segala aspek kehidupan manusia secara menyeluruh, termasuk wacana jual beli, akan tetapi jual beli mempunyai peraturan dalam hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dengan melakukan penelitian ilmiah yang diberi judul “**Analisa Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Karangjati Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berawal dari latar belakang di atas, penulis berusaha untuk mencari bentuk permasalahan yang ada pada para pedagang pasar tradisional Karangjati melalui beberapa rumusan masalah yang ada antara lain:

1. Bagaimana analisa etika bisnis Islam dalam kuantitas dan kualitas pada pedagang di pasar Karangjati Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi?
2. Apa yang melatar belakangi kesalahan penerapan etika bisnis Islam dalam hal kuantitas dan kualitas

di pasar Karangjati Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi?

3. Bagaimana dampak yang terjadi akibat kecurangan di pasar Karangjati Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis penerapan etika bisnis Islam dalam transaksi jual Beli dalam kuantitas dan kualitas pada Pedagang Pasar Karangjati Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi.
2. Untuk mengetahui penyebab kesalahan penerapan etika bisnis Islam pada transaksi jual beli di pasar Karangjati Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi.
3. Untuk menganalisis dampak akibat kecurangan di pasar Karangjati Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedagang  
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan referensi tambahan dan bahan pertimbangan sebagai bahan masukan bagi para pedagang di pasar

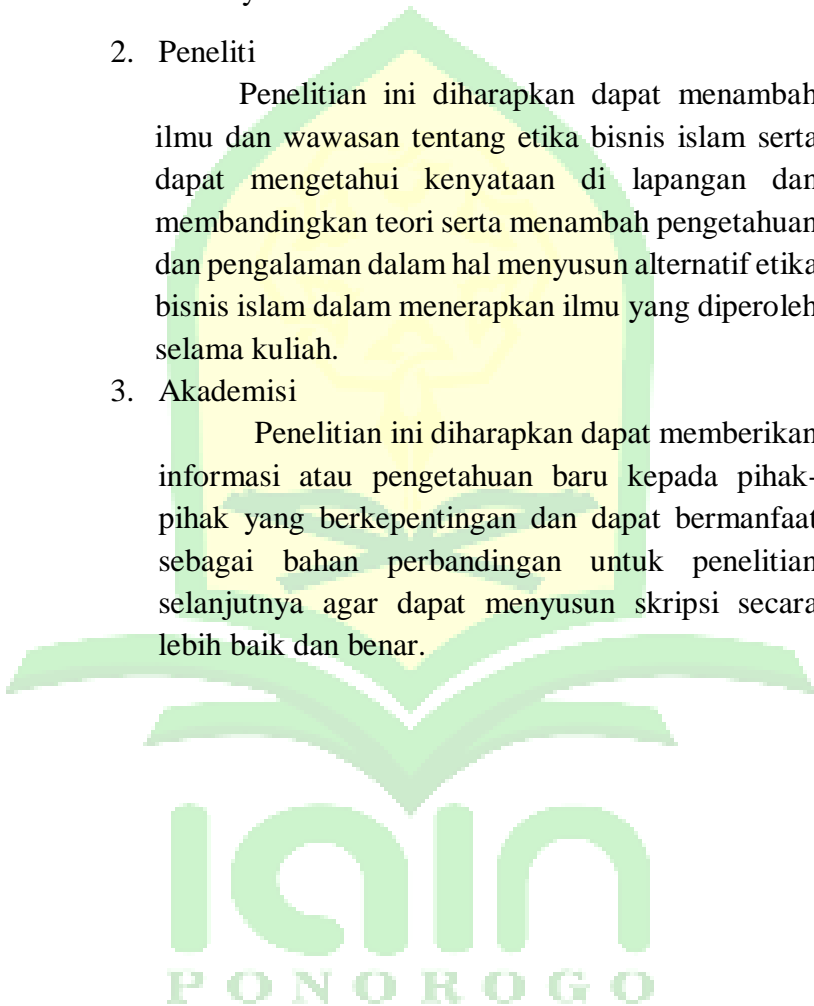
Karangjati dalam berperilaku apakah sudah sesuai dengan etika bisnis Islam dalam mengembangkan usahanya tersebut.

## 2. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan tentang etika bisnis islam serta dapat mengetahui kenyataan di lapangan dan membandingkan teori serta menambah pengetahuan dan pengalaman dalam hal menyusun alternatif etika bisnis islam dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah.

## 3. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau pengetahuan baru kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat bermanfaat sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menyusun skripsi secara lebih baik dan benar.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Etika Bisnis

###### a. Pengertian Etika Bisnis

Menelusuri asal usul etika tak lepas dari asal kata *ethos* dalam Bahasa Yunani yang berarti kebiasaan atau karakter. Etika merupakan perilaku baik buruknya tingkah laku manusia yang mencangkup nilai nilai sosial. Etika yang baik mencangkup honesty, Reability, Loyalitas Disiplin.<sup>1</sup> Dalam hukum Islam disebutkan bagaimana prinsip-prinsip dalam berbisnis. Etika bisnis Islam merupakan tata cara pengelolaan bisnis berdasarkan Al-Quran, hadist, dan hukum yang telah dibuat oleh para ahli fiqih.

Menurut sejarahnya, Rasulullah Shalallaahu Alaihi Wassalaam merupakan pelaku bisnis yang sangat ulung. Rasulullah Shalallaahu Alaihi Wassalaam memulai berbisnis pertama kali

---

<sup>1</sup> Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006).5.

pada umur 12 tahun mengikuti pamannya Abu Thalib melakukan perjalanan dagang.





Pada usia remaja, Rasulullah Shalallaahu Alaihi Wassalaam mulai berbisnis secara mandiri. Bersama As- Saib sebagai rekan yang tidak pernah berbuat curang

dan juga tidak pernah saling berselisih. Rasulullah Shalallaahu Alaihi Wassalaam menjunjung tinggi nilai-nilai moral, kejujuran, amanah dan sikap saling menghormati. Dengan nilai-nilai inilah, Rasulullah Shalallaahu Alaihi Wassalaam sangat disukai dan dihormati oleh para rekanan hingga pelanggan beliau. Rasulullah Shalallaahu Alaihi Wassalaam sangat mengedepankan nilai moral dalam berbisnis tidak lain hanya untuk memuaskan pembeli. Sebagai penjual, nilai kejujuran dipraktekkan oleh nabi Muhammad saw. Beliau adalah seorang pedagang yang terkenal dengan kejujurannya.<sup>2</sup>

Menurut Magnis Suseno, etika adalah sebuah ilmu dan bukan ajaran, yang menurutnya adalah etika dalam pengertian kedua. Sebagai ilmu yang terutama menitikberatkan refleksi kritis dan rasional, etika dalam kedua ini mempersoalkan

---

<sup>2</sup> Kristianto Dwi Estijayandono, Siradjuddin, Abd. Wahid Haddade, "Etika Bisnis Jual Beli Online Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni, 2019), 54.

apakah nilaidan norma moral tertentu harus dilaksanakan dalam situasi konkret tertentu yang dihadapi seseorang.<sup>3</sup>

Menurut Djakfar, etika bisnis Islam adalah norma-norma etika yang berbasiskan al-Qur'an dan Hadits yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnis. <sup>4</sup>

Menurut Abdul Aziz, etika bisnis Islam merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah yang selanjutnya tentu melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan.<sup>5</sup>

Dasar etika bisnis Islam memiliki prinsip yang harus ada yaitu,

1) Prinsip Kesatuan

Merupakan landasan yang sangat filosofis yang dijadikan sebagai pondasi utama setia

---

3 Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2012, 5.

4 Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi* (Jakarta: Penebar Plus, 2012), 30.

5 Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 35.

langkah seorang Muslim yang beriman dalam menjalankan fungsi kehidupannya.<sup>6</sup>

2) Prinsip Keadilan

Menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan acuan yang adil dan sesuai dengan kriteria yang rasional objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

3) Prinsip kehendak bebas

Bahwa manusia sebagai individu dan kolektif mempunyai kebebasan penuh untuk melakukan aktivitas bisnis. Dalam ekonomi, manusia bebas mengimplementasikan kaidah-kaidah Islam karena masalah ekonomi termasuk kepada aspek muamalah bukan ibadah maka berlaku pada kaidah umum “semua boleh kecuali yang dilarang” yang tidak boleh dalam Islam adalah ketidakadilan dan riba.

4) Prinsip Tanggung jawab

Dalam dunia bisnis, pertanggungjawaban dilakukan kepada dua sisi yakni sisi vertikal (kepada Allah) dan sisi horizontal (kepada masyarakat atau konsumen). Tanggungjawab dalam bisnis harus ditampilkan secara transparan (keterbukaan), kejujuran,

---

<sup>6</sup> Muslich, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Ekosiana, 2004), 30.

pelayanan yang optimal dan berbuat yang terbaik dalam segala urusan.

#### 5) Prinsip Kebenaran

Dalam konteks bisnis kebenaran yang dimaksudkan adalah niat dan sikap serta perilaku yang benar meliputi proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan.<sup>7</sup>

## 2. Sumber Etika Bisnis Islam

Unifikasi antara aspek-aspek yang bersifat hunais (ekonomi dan bisnis) dan transcendental (etika agama) dalam ekonomi Islam mengimplikasikan dua hal penting. Pertama, persoalan ekonomi bisnis dalam ekonomi Islam bersumber dari agama (Islam). Sehingga Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah). Kedua, Islam juga memberikan semangat kesadaran nilai yang menjiwai seluruh aktivitas muamalah manusia.

Islam sebagai *the holistic way of life*, di samping memiliki ajaran yang bersifat

---

7 Abdul Aziz, *Op.Cit*, .46.

transendental, juga memberikan perhatian pada aspek humanis (kemanusiaan). Manusia diberi

otonomi untuk menentukan pilihan dalam kehidupannya, dalam batas-batas yang jelas sesuai dengan aturan-aturan Tuhan untuk tujuan dan kepentingan manusia sendiri. Dengan tunduk dan patuh mengikuti aturan-aturan Tuhan akan merasakan kedamaian dalam jiwanya. Bahkan dalam hal yang menyangkut urusan-urusan dunia (ekonomi dan bisnis), manusia diberikan otonomi untuk memberikan keputusan yang memihak pada kesejahteraan manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi.<sup>8</sup>

Sandaran atas pernyataan di atas menandai pemahaman kita bahwa nilai-nilai etika dalam praktek ekonomi dan bisnis memberikan ruang kepada manusia untuk memformulasikan nilai-nilai bersama yang menjiwai kepentingan dan kesejahteraan manusia secara material dan spiritual. Implikasinya bahwa etika ekonomi dan bisnis dalam perspektif ekonomi Islam bersumber dari dua sumber, yaitu:

---

<sup>8</sup> Erly Juliani, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Ummul Qura Vol VII, No. 1 Maret 2016, 63.

a. Nilai *Ilahiyat*

Nilai *ilahiyat* bersumber dari ilahi adalah nilai yang dititahkan Allah kepada Rasul-Nya, yang berbentuk takwa, iman, ihsan, asil dan sebagainya yang diabadikan dalam wahyu Ilahi. Agama merupakan referensi utama nilai moral dan etika. Tuhan sebagai sumber utama ajaran agama telah menetapkan kebenaran dan kesalahan. Tuhan adalah pemilik otoritas penuh dalam menentukan nilai baik dan buruk (etika).

b. Nilai *Insaniyat*

Kebalikan dari nilai etika yang bersumber dari agama adalah nilai etika yang bersumber dari kreativitas dan konsesus pemikiran manusia demi kepentingan dan kebaikan manusia sendiri. Nilai ini bersifat dinamis yang dibatasi ruang dan waktu.

Nilai-nilai yang merupakan hasil konsesus setiap anggota masyarakat kemudian melembaga menjadi sebuah tradisi yang dapat secara terus menerus diwariskan kepada generasi sesudahnya. Namun demikian, sebagai nilai yang bersifat dinamis, tidak semua nilai yang telah melembaga menjadi tradisi yang dianut pada masa kini dianggap relevan dengan kondisi dan situasi kehidupan generasi sesudahnya.

Kedua nilai tersebut memiliki sumber yang berbeda, namun keduanya memiliki hubungan timbal balik yang sama. Relasi antara nilai yang bersumber dari ilahi dengan nilai yang bersumber dari insan yang demikian erat memiliki nilai insani, karena sifatnya yang relatif dan dinamis, memungkinkannya untuk tunduk pada nilai-nilai Ilahi. Ketergantungan manusia pada nilai Ilahi tidak berarti mengurangi harkat dan martabatnya sebagai makhluk merdeka melainkan membawa manusia pada posisi yang lebih manusiawi, memanusiaikan manusia dan mengangkatnya ke derajat yang lebih tinggi sehingga menjadi seimbang.

### **3. Fungsi Etika Bisnis Islam**

Etika bisnis Islam memiliki beberapa fungsi yang harus terlaksana yaitu,

- a. Etika bisnis berupaya untuk menyelaraskan dan menyerasikan berbagai kepentingan dalam dunia bisnis. Etika bisnis juga memiliki peran untuk memberikan pandangan baru dan pemahaman tentang pentingnya bisnis dengan menggunakan nilai-nilai moralitas serta spiritualisme dalam bisnis Islam.

- b. Etika bisnis Islam juga berperan memberikan suatu solusi terhadap bisnis modern ini yang kian jauh dari nilai-nilai etika dan harus merujuk pada sumber utamanya Al-Quran dan As-Sunnah.<sup>9</sup>

#### 4. Jual Beli

##### a. Pengertian Jual Beli

Jual beli merupakan suatu perjanjian tukar menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara suka rela di antara kedua belah pihak, yang satu menerima benda atau barang dan pihak lain menerimanya sesuai dengan perjanjian atau keterangan yang telah dibenarkan *syara'* dan disepakati.<sup>10</sup>

Jual beli menurut Ilmu Fiqih yaitu saling menukar harta dengan harta melalui cara tertentu atau tukar menukar sesuatu yang

---

<sup>9</sup> Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami* (Semarang: Walisongo Press, 2009), 76.

<sup>10</sup> Hendi Suheni, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT.Raja Gravindo Persada, 2008), 6.



diingini dengan yang sepadan melalui cara tertentu yang bermanfaat.<sup>11</sup>

Menurut Hanafiah yang dikutip oleh Rachmat Syafei jual beli adalah pertukaran harta (benda) dengan harta berdasarkan cara khusus (yang dibolehkan).<sup>12</sup>

Menurut Hendi Suhendi, jual beli adalah suatu perjanjian tukar menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara sukarela diantara kedua belah pihak, yang satu menerima benda – benda dan pihak lain menerimanya sesuai dengan perjanjian atau ketentuan yang telah dibenarkan Syara' dan disepakati.<sup>13</sup>

Dari definisi yang telah diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa jual beli merupakan sebuah proses pertukaran barang yang bernilai antara pembeli dengan penjual

---

11 Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2000), 111.

12 Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah*, (Semarang : Pustaka Setia, 2001), 73.

13 Hendi Suheni, *Fiqh Muamalah*, 68.

atas dasar suka sama suka dan tidak bertentangan dengan syariat Islam.

### **b. Rukun dan syarat Jual Beli**

Menurut Jumhur Ulama' rukun jual beli itu ada empat, antara lain:14

- 1) Ada orang yang berakad atau *Al-muta'qidaini* (penjual dan pembeli).
- 2) Ada sighat (lafal ijab dan qabul).
- 3) Ada barang yang dibeli.
- 4) Ada nilai tukar pengganti barang.

Adapun syarat-syarat jual beli yang sesuai dengan rukun jual beli yang dikemukakan oleh Jumhur Ulama' adalah sebagai berikut:

- 1) Syarat orang yang berakad yaitu,
  - a) Berakal
  - b) Orang yang melakukan akad itu adalah orang yang berbeda.
- 2) Syarat yang terkait dengan ijab qabul yaitu
  - a) Orang yang mengucapkannya telah baligh dan berakal
  - b) Qabul sesuai dengan ijab.
- 3) Syarat barang yang diperjualbelikan yaitu

---

14 Muhammad Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004), 118.

- a) Barang itu ada atau tidak ada di tempat tetapi pihak penjual menyatakan kesanggupannya untuk mengadakan barang itu
- b) Dapat dimanfaatkan dan bermanfaat bagi manusia, milik seseorang
- c) Boleh diserahkan saat akad berlangsung, atau pada waktu yang telah disepakati bersama ketika transaksi berlangsung

## 5. Macam-Macam jual beli

Adapun macam-macam jual beli dalam Islam adalah sebagai berikut:

a. Jual beli ditinjau dari segi hukum terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Jual beli yang sah menurut hukum
- 2) Jual beli yang batal menurut hukum

b. Jual beli ditinjau dari segi objek

Menurut pendapat taqiyuddin jual beli terbagi menjadi 3 yaitu:

- 1) Jual beli benda yang kelihatan, maksudnya yaitu etika terjadi akad benda atau barang tersebut ada di depan penjual dan pembeli.
- 2) Jual beli yang disebutkan sifat-sifat benda atau barangnya dalam perjanjian, maksudnya yaitu perjanjian yang

penyerahan barang-barangnya ditangguhkan hingga masa tertentu.

3) Jual beli benda yang tidak ada, maksudnya yaitu benda yang diperjualbelikan tersebut tidak ada.

c. Jual beli ditinjau dari segi pelaku akad (subjek), terbagi menjadi tiga:

1) Akad jual beli yang dilakukan dengan lisan.

2) Akad jual beli yang dilakukan dengan perantara, misalnya via pos, giro dan lain-lain. Jual beli seperti ini sama halnya dengan ijab qabul menggunakan ucapan, yang membedakannya yaitu antara si penjual dengan si pembeli tidak berhadapan dalam satu majelis akad.

3) Jual beli dengan perbuatan (saling memberikan) atau lebih dikenal dengan istilah *mu'athah* maksudnya mengambil dan memberikan barang tanpa ijab qabul, seperti seseorang yang membeli permen yang sudah bertuliskan label harganya.

Apabila rukun jual beli tidak terpenuhi, jual beli dianggap tidak sah. Adapun bentuk jual beli yang dianggap melarang ketentuan syariat, di antaranya:

- a. Membeli barang dengan harga yang lebih mahal dari harga pasar.
- b. Membeli barang untuk ditimbun agar dapat dijual dengan harga yang lebih mahal sedangkan masyarakat umum sangat membutuhkannya.
- c. Menjual barang untuk keperluan maksiat.
- d. Jual beli dengan penipuan.
- e. Menjual yang bukan atau belum menjadi miliknya dan tidak punya hak akan barang tersebut.

Jual beli utang, berdasarkan hadis riwayat Ibn Umar ra bahwa Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalaam melarang jual beli *kali'* dengan *kali'*, maksudnya utang dengan utang.

## 6. Dasar Hukum Jual Beli

Landasan atau dasar hukum mengenai jual beli disyariatkan berdasarkan Al-Qur'an, Hadis Nabi, dan Ijma'. Pelaksanaan transaksi jual beli telah menetapkan tata aturan yang secara detail disebutkan dalam ilmu fiqh muamalah.

- a. Al-Qur'an

Adapun dasar hukum yang menjelaskan tentang diperbolehkannya jual beli dijelaskan didalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275 sebagai berikut,

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقْوَمُونَ إِلَّا كَمَا  
 يَقْوَمُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ  
 بِأَنَّهُمْ قَلُوا إِنَّمَّا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ  
 الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ  
 فَاتْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ  
 فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

*Artinya:” Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat). Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba). Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah*

P O N O R O G O

*penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.*<sup>15</sup>

Ayat di atas menjelaskan tentang dasar kehalalan hukum jual beli dengan baik dan melarang praktek jual beli yang mengandung riba. Allah SWT adalah dzat yang maha mengetahui atas hakikat persoalan kehidupan. Maka, jika dalam suatu perkara terdapat kemaslahatan, maka akan diperintahkan untuk dilaksanakan. Sebaliknya jika menyebabkan kemadharatan, maka Allah SWT akan melarangnya.

b. Hadist Nabi

Berkaitan dengan jual beli, Rasulullah SAW pernah ditanya oleh salah satu sahabatnya mengenai pekerjaan yang baik, maka jawaban beliau ketika itu adalah jual beli. Peristiwa ini sebagaimana dijelaskan dalam hadist:

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ  
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ أَكْسَبَ أَفْضَلُ  
؟ قَالَ : عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

P O N O R O G O

*Artinya: “Dari Rifa’ah bin Rafi’ ra. Ia berkata: bahwasanya Rasulullah SAW pernah ditanya: usaha apa yang paling halal itu (ya Rasulullah)? Maka beliau menjawab: “yaitu pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli itu baik”.*

*(HR. Imam Bazzar. Imam Hakim menyahihkannya dari Rifa’ah ibn Rafi’)*<sup>16</sup>

Berdasarkan hadist di atas, maka jelaslah bahwa hukum jual beli adalah *jaiz* (boleh). Namun tidak menutup kemungkinan perubahan status jual beli itu sendiri, semuanya tergantung pada terpenuhi atau tidaknya syarat dan rukun jual beli.<sup>17</sup>

*c. Ijma’*

Ulama telah sepakat bahwa jual beli telah diperbolehkan dengan alasan bahwa manusia tidak akan mampu mencukupi kebutuhan dirinya, tanpa bantuan orang lain, namun demikian bantuan atau barang milik orang lain yang dibutuhkannya itu harus

---

<sup>16</sup> Rachmat Syafe’i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2004), 75.

<sup>17</sup> Shobirin, Jual beli Dalam Perdagangan Islam, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol.3, No.2 Desember 2015, 245.



diganti dengan barang lainnya yang sesuai. Mengacu pada ayat Al-Qur'an dan hadist hukum jual beli adalah mubah (boleh). Namun pada situasi tertentu, hukum jual beli itu bisa berubah menjadi sunnah, wajib, haram, dan makruh.

## 7. Pasar

### a. Pengertian Pasar

Secara sederhana pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemunya antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Pengertian ini mengandung arti pasar memiliki tempat atau lokasi tertentu sehingga memungkinkan pembeli dan penjual bertemu. Di dalam pasar terdapat penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli produk, baik barang maupun jasa.<sup>18</sup>

Menurut Boediono, pasar adalah pertemuan antara kurva permintaan dan penawaran. Suatu pasar yaitu di mana saja terjadi transaksi antara penjual dan pembeli. Jenis barang atau jasa yang ditransaksikan dapat berupa barang atau jasa apapun, mulai dari

---

<sup>18</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013),169.

beras, sayur-mayur, jasa angkutan, uang, maupun tenaga kerja.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Dahl dan Hammond, pasar adalah sebagai suatu lingkungan atau ruang tempat kekuatan permintaan dan penawaran bekerja untuk menentukan atau memodifikasi harga sehingga terjadi pertukaran kepemilikan barang dan jasa serta adanya fakta kegiatan fisik.<sup>20</sup>

## **b. Macam-macam Pasar**

### **1) Pasar Tradisional**

Adalah tempat yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah yang merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli dalam proses transaksi jual beli secara langsung dalam bentuk eceran dengan proses tawar-menawar dan bangunannya biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los, dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun pengelola pasar.

---

<sup>19</sup> Boediono, *Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: BPFE, 2002), 43.

<sup>20</sup> Yogi, *Ekonomi Manajemen Pendekatan Analisis Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2006), 5.

## 2) Pasar Modern

Pasar modern tidak banyak berbeda dengan pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang telah tercantum dalam barang, berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri atau dilayani oleh pramuniaga.<sup>21</sup>

## 8. Mekanisme Pasar Dalam Prespektif Islam

Ekonomi Islam memandang bahwa pasar, negara, dan individu berada dalam keseimbangan, tidak boleh ada *sub-ordinal*, sehingga salah satunya menjadi dominan dari yang lain. Pasar dijamin kebebasannya dalam sistem Islam. Pasar bebas menentukan cara-cara produksi, konsumsi, distribusi dan harga selama tidak ada pelanggaran syariah. Tidak boleh ada gangguan yang mengakibatkan rusaknya keseimbangan pasar. Namun dalam kenyataannya sulit ditemukan pasar yang berjalan sendiri secara adil. Distorsi pasar tetap sering terjadi, sehingga dapat merugikan berbagai

---

21 Nel Arianty, Analisis Perbedaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional Ditinjau dari Strategi Tata Letak dan Kualitas Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional, *Jurnal manajemen dan Bisnis*, Vol 13 no. 01 April 2013 ISSN 1693-7619, 18.

pihak. Disinilah pentingnya etika pelaku pasar dan peran pemerintah untuk membangun mekanisme pasar yang sehat, kompetitif dan adil.

Konsep mekanisme pasar dalam Islam dibangun atas prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Kerelaan (*Ar-ridha*) yakni segala transaksi yang dilakukan haruslah atas dasar kerelaan antara masing-masing pihak (*freedom contract*). Hal ini sesuai dengan Qur'an surat An-Nisa' ayat 29. "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.
- b. Kujukuran (*honesty*), kejujuran merupakan pilar yang sangat penting dalam Islam, sebab kejujuran adalah nama lain dari kebenaran itu sendiri. Islam melarang tegas melakukan kebohongan dan penipuan dalam bentuk apapun. Sebab nilai kebenaran ini akan berdampak langsung pada para pihak yang melakukan transaksi dalam perdagangan dan masyarakat luas.

- c. Keterbukaan (*transparancy*) yakni pelaksanaan prinsip ini adalah transaksi yang dilakukan dituntut untuk berlaku benar dalam pengungkapan kehendak dan keadaan yang sesungguhnya baik hati, ucapan maupun perbuatan.
- d. Keadilan (*justice*) yakni menempatkan segala mekanisme pasar sesuai proporsi, keadaan dan latar belakang.
- e. Amanah yakni menghindari penentuan harga yang spekulatif sehingga harga yang terjadi tidak fair.<sup>22</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

Sejauh ini penulis telah melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah atau skripsi yang sudah ada dan penulis menentukan beberapa tulisan yang hampir sama dengan yang akan penulis teliti, yaitu Analisa Etika Bisnis Islam Terhadap Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Studi Kasus Pasar Karangjati Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi. Adapun karya ilmiah atau skripsi yang penulis jumpai adalah sebagai berikut:

---

22 H. Idris Parakkasi dan Kamiruddin, *Analisis Harga Dan Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam*, Jurnal LAA MAYSIR, Volume 5, Nomor 1, Juni 2018, 116

Penelitian yang dilakukan Wahyu Wijil Sampurno yang berjudul “Penerapan Etika Bisnis Islam dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Bisnis Industri Rumah Tangga” yakni meneliti tentang penerapan etika bisnis Islam dan dampaknya pada perusahaan. Objek kajian adalah industri rumah tangga penghasil bandeng di kabupaten pemalanga, Jawa Tengah.<sup>23</sup>

Penelitian yang dilakukan Amir Salim, yang berjudul “Analisis Pemahaman dan Penerapan Etika Bisnis Islam Pedagang Pengepul Barang Bekas di Kota Palembang” yakni meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dan penerapan etika bisnis Islam pedagang pengepul barang bekas. Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan etika bisnis islam, bedanya penelitian ini adalah membahas tentang penerapan etika bisnis islam pada transaksi jual beli di pasar tradisional sedangkan peneliti yang dilakukan Amir Salim ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dan penerapan etika bisnis Islam pedagang pengepul barang bekas.<sup>24</sup>

---

23 Wahyu Mijil Sampurno, Penerapan Etika Bisnis Islam dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Bisnis Industri Rumah Tangga, *Islamic Economic Lariba*, Vol. 2 No. 1 (Juni, 2016), 13-18.

24 Amir Salim, Analisis Pemahaman dan Penerapan Etika Bisnis Islam Pedagang Pengepul Barang Bekas di Kota Palembang, *Islamic Banking*, Vol. 4 No. 1 (Agustus, 2018), 57.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wahab yang berjudul “Penerapan Etika Bisnis Islam pada Usaha Pedagang Sembako di Pasar Tradisioal Gamalama Kota Ternate” yakni meneliti tentang bagaimana konsep penerapan etika bisnis Islam dan bagaimana bentuk penerapan etika bisnis Islam yang dicontohkan oleh Rasulullah saw pada pedagang barang campuran di pasar tradisional Gamalama Kota Ternate.<sup>25</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Gadis Arniati Athar yang berjudul “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang di Pasar Tradisional di Kota Binjai Sumatra Utara” yakni meneliti tentang pedagang di pasar tradisional binjai dalam prespektif etika bisnis Islam. Kesamaan dalam peelitian ini yaitu sama-sama menggunakan etika bisnis islam, bedanya penelitian yang dilakukan peneliti lakukan ini membahas tentang penerapan etika bisnis islam pada transaksi jual beli di pasar tradisional sedangkan peneliti yang dilakukan Gadis Arniati Athar membahas tentang etika bisnis Islam terhadap pedagang di pasar tradisional.<sup>26</sup>

---

25 Abdul Wahab, Penerapan Etika Bisnis Islam pada Usaha Pedagang Sembako di Pasar Tradisioal Gamalama Kota Ternate, *Iqtisaduna*, Vol 5 No. 1 (Agustus, 2019).

26 Gadis Arniati Athar, Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang di Pasar Tradisional di Kota Binjai Sumatra Utara, *Wahana Inovasi*, Vol. 9 No. 1 (Januari-Juni, 2020), 1.

Berdasarkan pada penelitian yang terdahulu dapat diketahui bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kajian yang berbeda, objek yang berbeda, serta lokasi yang menjadi sasaran berbeda dengan penelitian terdahulu, meskipun dalam pembahasan terdapat kesamaan mengenai etika bisnis.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara terperinci mengenai etika bisnis Islam dalam transaksi jual beli dan etika bisnis Islam pada pedagang di pasar tradisional Karangjati kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi.

Berdasarkan jenisnya penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang menggunakan informasi dari sasaran atau subjek penelitian yang biasanya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan sebagainya.<sup>2</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang ingin peneliti lakukan adalah pasar tradisional di Karangjati kecamatan

---

1 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 3.

2M. Musfikom, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2016), 56.

Karangjati kabupaten Ngawi. Dengan alasan peneliti memilih lokasi tersebut dimana banyaknya pedagang yang kurang memperhatikan etika bisnis Islam dalam mengembangkan usahanya.

## **C. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Menurut Rohmat yang dikutip oleh Umi, data kualitatif merupakan data yang berbentuk kalimat, gambar atau kata.<sup>3</sup> Data sebagai bahan keterangan tentang kejadian nyata atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah, tindakan, atau hal. Data di butuhkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Analisis etika bisnis Islam terhadap transaksi jual beli di pasar Karangjati Ngawi.
- b. Penerapan etika bisnis Islam dalam transaksi jual beli pada pedagang di pasar Karangjati Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi.

### **2. Sumber Data**

Yang di maksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data

---

<sup>3</sup> Siti Halimah Asa'diyah, "Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Di Kedawung Mojo Kediri," Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019.

diperoleh.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau obyek peneliti. Sumber data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan cara wawancara maupun observasi langsung dengan pedagang di pasar Karangjati, serta informan yang terkait dengan penelitian ini yaitu etika bisnis dalam berdagang dan dampak terhadap pembeli di kawasan pasar tradisional Karangjati.

1) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan tidak langsung tetapi diperoleh melalui orang atau pihak lain, misalnya dokumen laporan-laporan, buku-buku, jurnal penelitian, artikel dan majalah ilmiah yang isinya masih berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi, *website*, buku,

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 12.

dan jurnal. Selain itu, data lain yang didapat dalam penelitian ini berasal dari web Badan Pusat Statistik Ngawi.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan tidak langsung tetapi diperoleh melalui orang atau pihak lain, misalnya dokumen laporan-laporan, buku-buku, jurnal penelitian, artikel dan majalah ilmiah yang isinya masih berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi, *website*, buku, dan jurnal. Selain itu, data lain yang didapat dalam penelitian ini berasal dari web Badan Pusat Statistik Ngawi.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:5

### 1. Observasi

Penulis melakukan pengamatan terhadap etika bisnis Islam dan dampaknya terhadap para pembeli di kawasan pasar tradisional Karangjati. Metode observasi yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Pada penelitian ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada para pedagang dan pembeli di pasar tradisional Karangjati kecamatan Karangjati kabupaten Ngawi.

## 3. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif sebagian besar data dan fakta tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dalam penelitian ini dapat mengambil data-data yang bersumber dari buku-buku, dokumen-dokumen, dan arsip-arsip yang berkaitan

dengan permasalahan. Data yang diperlukan oleh penulis antara lain profil pasar Karangjati, struktur organisasi, dan fungsi-fungsi bagiannya.

### **E. Teknik Pengolahan Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>6</sup> Menurut Miles dan Faisal analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut:<sup>7</sup>

#### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan berupa masalah maupun data-data yang tersedia yang diperoleh melalui wawancara dengan jumlah yang cukup banyak diperlukan pencatatan secara teliti dan rinci. Sehingga peneliti dapat menemukan jawaban dari masalah yang akan diteliti.

#### **2. Penyajian Data**

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Data*, 103.

<sup>7</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*,

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan suatu data dengan data lainnya.

### 3. Penarikan kesimpulan (*Conclucyng Drawing*)

Kegiatan penyimpulan merupakan suatu proses analisis dari reduksi dan penyajian data, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh.

## **F. Teknik Analisa Data**

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif, yaitu suatu cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan bertitik tolak dari pengamatan atas masalah yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>8</sup> Di sini penulis melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi di lapangan yaitu berupa pemahaman dan etika bisnis Islam terhadap transaksi jual beli di pasar tradisional Karangjati kabupaten Ngawi untuk meningkatkan kesejahteraan baik untuk pedagang dan pembeli.

---

<sup>8</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996), 57-58.

Kemudian disandingkan dengan teori yang ada serta kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

## G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Setelah menganalisis data, peneliti harus memastikan apakah interpretasi dan penemuan penelitian akurat. Pengecekan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. *Member Checking*

Peneliti melakukan cek interpretasi data dengan subjek penelitian dan informan darimana data itu diperoleh.<sup>9</sup>

### 2. *Triangulasi*

*Triangulasi* digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan penelitian yang lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian. *Triangulasi* terbagi menjadi *triangulasi metode*, *triangulasi sumber*, dan *triangulasi teori*.<sup>10</sup>

### 3. *External Audit*

*External audit* digunakan untuk menghindari bias atau hasil temuan penelitian. Peneliti perlu melakukan cek silang dengan seseorang diluar

---

<sup>9</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 141.

<sup>10</sup> M. Musfiqom, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, 169.



penelitian. Seseorang tersebut dapat berupa pakar yang dapat memberikan penilaian imbang dalam bentuk pemeriksaan laporan penelitian yang akurat. Hal ini menyangkut deskripsi kelemahan dan kekuatan penelitian serta kajian aspek yang berbeda dari hasil temuan penelitian



## **BAB IV**

### **DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Data Umum**

##### **a. Gambaran Umum dan Lokasi Pasar Tradisional Karangjati**

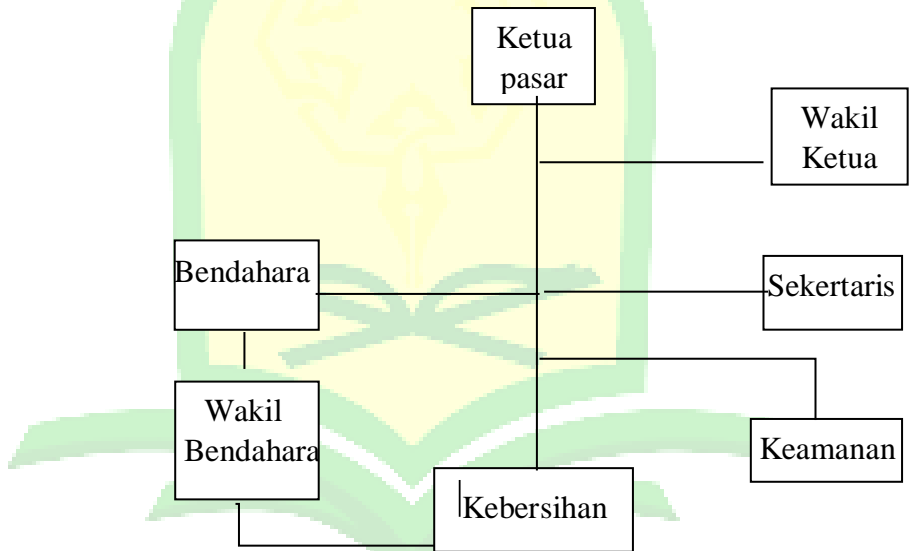
Pasar Karangjati Ngawi merupakan pusat perdagangan bagi warga Karangjati. Letak pasar ini sangat strategis. Berada tepat di pinggir jalan raya bagian Ngawi Timur. Tepatnya berada di Jl. Raya Ngawi-Caruban. Selain itu lokasi pasar berada di tikungan jalan dimana menghubungkan berbagai desa. Dekat dengan Bank Jatim dan Bank BRI yang berlokasi di utara dan barat pasar. Sedangkan di arah selatan sekitar 1 Km terdapat SPBU, serta di arah timur terdapat klinik.

Pasar Karangjati ngawi berdiri sekitar tahun 80-an. Pasar ini buka setiap hari, tetapi pengunjung paling ramai pada hari “pahing” menurut kalender Jawa. Di dalam pasar ini terdapat berbagai jenis barang yang dijual, diantaranya yaitu baju atau kain, sembako, daging sapi dan ayam, makanan atau warung, perkakas

dapur, servis elektronik, buah dan sayuran serta peralatan.

### b. Struktur Organisasi Pasar Tradisional Karangjati

Dalam suatu organisasi dapat dipastikan terdapat didalamnya, maka sama halnya di pasar tradisional Karangjati sbagai berikut,



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pasar Tradisional Karangjati1

### c. Jumlah Pedagang Pasar Tradisional Karangjati

Pedagang di pasar tradisional Karangjati cukup beragam, mulai dari sembako, sayuran, daging dan lain sebagainya. Berikut jumlah pedagang di pasar Karangjati ngawi,

Tabel 4.1 Jumlah Pedagang di Pasar Tradisional Karangjati<sup>2</sup>

No.	Jenis usaha	Jumlah
1	Buah	4
2	Sembako	6
3	Sayur	5
4	Daging	5
5	Ayam	4
6	Ikan	3
7	Tempe/tahu	5
8	Beras	6
9	Telur	4
10	Bumbu (empon-empon)	7
11	Kelapa	6
12	Plastik	4
13	Barang pecah belah	6
14	Sepatu dan sandal	5
15	Pakaian	5

<sup>2</sup> Observasi 12 September 2021.

16	Warung makan	4
17	Jajanan pasar	5
18	Jam tangan	3
19	Jumlah	87

#### **d. Sarana Prasarana Pasar Tradisional Karangjati**

Sarana dan Prasarana di pasar tradisional merupakan salah satu pendukung berlangsungnya kegiatan di dalamnya. Karena dengan tidak adanya sarana dan prasarana yang baik dapat mengganggu kegiatan di dalam pasar bahkan tidak dapat berlangsung. Sarana yang mendukung pasar tradisional ini antara lain

- 1) Tempat berjualan. Terdiri dari Los, Kios, dan dasaran terbuka untuk lapak pedagang di luar gedung pasar. Mushola umum yang bersih
- 2) Kantor Pasar
- 3) Toilet umum berbayar yang bersih
- 4) Tempat pembuangan sampah
- 5) Parkir motor yang luas
- 6) Pos keamanan

## 2. Data Khusus

### a. Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Pada Pedagang Di Pasar Karangjati Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi

Etika bisnis Islam sangat penting dalam transaksi jual beli. Bahkan di dalam Al-Quran dan Hadist terdapat penjelasannya. Tujuan dari transaksi jual beli yaitu untuk mendapatkan keuntungan. Namun, keuntungan tersebut haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dan tidak mengandung unsur riba. Pedagang di Pasar Tradisional Karang jati dalam menerapkan prinsip etika bisnis Islam ketika transaksi jual beli,

#### 1. Prinsip Kesatuan

Prinsip kesatuan merupakan prinsip yang menggambarkan keimanan dan ketaqwaan manusia kepada Allah SWT. Maka dalam melakukan transaksi jual beli, harus sesuai dengan syariat Islam. Namun pada kenyataannya, pedagang di Pasar Tradisional Karangjati ini masih belum melaksanakan prinsip kesatuan. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara, yang

menjelaskan bahwa pedagang dalam melaksanakan ibadah shalat belum tepat waktu dan masih menundanya. Selain itu, dalam melakukan transaksi jual beli terdapat rukun dan syarat. Namun, pedagang masih belum mengetahui rukun dan syarat jual beli. Selain itu, pedagang juga belum mengetahui etika bisnis di dalam Islam. Hal ini didukung dengan pernyataan salah satu pedagang yang mengatakan bahwa,

“Saya tidak tahu kalau tentang etika dalam Islam, yang saya tahu etika biasa. Seperti jujur dan ramah kepada pembeli. Karena saya juga sadar bahwa kalau jual beli itu butuh sopan santun dan keramah tamahan supaya pembeli senang dan kembali lagi.”<sup>3</sup>

“Tidak, saya berjualan seperti pada umumnya. Tidak memakai etika bisnis Islam, karena saya sendiri juga tidak tahu.”<sup>4</sup>

---

3 Wawancara, Mariyati 19 Agustus 2021.

4 Wawancara, Siti 12 September 2021.

“Apa itu mbak, saya tidak tahu. Saya tahu kalau rejeki itu sudah diatur, jadi saya pasrah dengan pemberian Allah. Jadi saya berusaha sebisa saya dan berbuat baik kepada pembeli. Sehingga nanti pembeli datang lagi.”<sup>5</sup>

Selain pengetahuan tentang etika bisnis Islam, prinsip kesatuan lainnya seperti melakukan akad dalam jual beli. Namun, dalam praktiknya transaksi jual beli belum melakukan akad. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan pedagang sebagai berikut,

“Tidak, saya tidak pernah melakukan akad dalam transaksi jual beli. Seperti pada umumnya saja, saya menjumlah total barang belanjaan dan memberikan uang kembalian. Saya tidak tahu, karena saya sekolah dulu juga cuma sampai SD mbak. Saya tahunya cuma kalau melayani pembeli itu harus ramah saja.”<sup>6</sup>

---

5 Wawancara, Wahyu 12 September 2021.

6 Wawancara, Mariyati 19 Agustus 2021.



“Kalau jualan, saya biasanya menawarkan barang jualan saya. Pembeli mau dan membayar. Seperti pada umumnya mbak. Tidak pernah saya menggunakan akad waktu jual beli. Saya sendiri baru tahu ini.”<sup>7</sup>

## 2. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan dalam transaksi jual beli merupakan prinsip yang menggambarkan tindakan pedagang terhadap pembeli, sehingga tidak ada pihak yang merasa terdzalimi. Namun, pada praktiknya prinsip keadilan dalam transaksi jual beli di Pasar Tradisional Karangjati belum sepenuhnya dapat terlaksana. Masih ada pedagang yang mengalami kecurangan, walaupun tetap ada pedagang yang adil. Berdasarkan hasil wawancara terhadap pembeli, diketahui bahwa masih ada pedagang yang melakukan kecurangan seperti mengurangi timbangan.

Namun, masih ada pedagang yang adil. Pedagang tersebut menimbang sesuai

takaran, seperti yang dikatakan pedagang ayam sebagai berikut,

“Saya kalau nimbang ya sesuai takaran atau timbangan. Nggak berani saya kalo ngurangi timbangan, selain itu kan pembeli pasti tahu kalau saya salah menimbang menimbangnya didepan pembeli. Dari pada mengurangi timbangan, lebih baik harga saya sedikit naikkan karena kalo harga itu kan sementara, jadi sama-sama enak tidak merugikan pelanggan dan saya pun tidak rugi.”<sup>8</sup>

“Iya, saya pasti tanya dulu kalau sayur ya sedikit busuk. Saya kasih mbak, biar sama-sama enak saja. Kalau pembelinya mau ya saya jual, kadang kalau tidak laku saya pilih-pilih lagi yang masih bagus. Jadi yang sudah mau busuk saya kasih teman saya untuk makanan kambingnya.”<sup>9</sup>

---

8 Wawancara, Mariyati 19 Agustus 2021.

9 Wawancara, Siti 12 September 2021.

### 3. Prinsip Kehendak Bebas

Prinsip kehendak bebas dalam transaksi jual beli berkaitan tentang kebebasan pedagang dalam melakukan transaksi jual beli. Seperti kebebasan dalam menentukan lokasi berjualan, bebas menentukan strategi jual beli dan bebas dalam menentukan keuntungan. Namun demikian, kebebasan ini harus sesuai dengan hukum syariat yang berlaku. Dalam praktiknya, pedagang tidak bisa memilih tempat berjualan sesuai dengan keinginannya. Karena, tempat untuk berjualan telah terisi oleh pedagang yang lainnya. Selain itu, pedagang bebas dalam menentukan cara untuk menarik pembeli dan bebas dalam menentukan keuntungan.

Kebebasan yang pedagang miliki tidak boleh digunakan pedagang dalam memainkan harga dan menimbun barang. Seperti, barang pokok yang jumlahnya terbatas sehingga menyebabkan harga barang cenderung melonjak naik. Namun, hal ini tidak pernah dilakukan oleh pedagang di Pasar Tradisional Karangjati.

Dibuktikan dengan pernyataan pedagang sebagai berikut,

“Saya tidak pernah menimbun, karena barang dagangan saya termasuk barang cepat busuk (cabai), jadi pembeliannya terbatas tidak terlalu banyak. Kalau panennya sedang buruk dan harganya melonjak, saya justru mengurangi pembelian stok. Karena takut barangnya busuk dan daya beli menurun.”<sup>10</sup>

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan pedagang yang lain,

“Tidak Pernah. Saya selalu membeli stok barang sesuai seperti biasanya. Tapi, kalau stok lama masih dan harganya melonjak karena barangnya susah didapat saya mengikuti harga pasaran waktu itu. Kalau menimbun saya tidak berani, saya lebih pilih stok habis terus. Kalau barangnya sulit

didapat saya biasanya cari alternatif barang yang sama dengan merk beda. Tapi kalau emang barangnya tidak ada, ya terpaksa kosong.”<sup>11</sup>

Selain menimbun, prinsip kehendak bebas dapat digambarkan dengan pedagang memberikan kebebasan pembeli dalam menawar harga dan membeli barang dagangannya. Seperti yang dikatakan pedagang sebagai berikut,

“Saya selalu melayani pembeli dengan sepenuh hati mbak. Meskipun ada pembeli yang hanya tanya-tanya dan tidak jadi membeli. Karena itu hak pembeli, jadi saya menghormatinya.”<sup>12</sup>

“Sering mbak, hampir semua pembeli menawar harganya. Tapi, ada juga pembeli yang menawar dan pergi karena harganya tidak sesuai dengan keinginannya. Saya biarkan karena itukan haknya, kalau

---

11 Wawancara, Lastri 12 September 2021.

12 Wawancara, Siti 12 September 2021.

menawar boleh saja. Tapi menawarnya harus di batas wajar, kalau keterlaluannya saya biarkan mbak. Karena saya jualan juga butuh untung. Jadi saya lepas pembeli yang menawar keterlaluannya, biar cari di pedagang lain.”<sup>13</sup>

#### 4. Prinsip Kebenaran

Prinsip ini mengajarkan untuk melakukan perbuatan yang dapat mendatangkan manfaat kepada orang lain, tanpa harus ada aturan yang mewajibkan atau memerintahkannya untuk melakukan perbuatan itu, atau dalam istilah lainnya adalah beribadah maupun berbuat baik karena merasa Allah senantiasa melihat apa yang kita kerjakan.<sup>14</sup>

Dalam praktiknya, prinsip kebenaran ini masih dilanggar oleh beberapa pedagang. Seperti mencampur barang dagangannya dengan kualitas buruk.

---

<sup>13</sup> Wawancara Lastri 12 September 2021.

<sup>14</sup> Gadis Arniyati Athar, “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di Pasar Tradisional Di Kota Binjai Sumatera Utara”, 127.

“Pernah, saya kemarin beli jam tangan. Saya lihatnya cuma sekilas dan tidak saya periksa lagi. Ternyata pas sampai rumah saya pakai, di bagian tulisannya ada yang aneh. Pas saya lihat lebih dekat itu ternyata ada tulisan disengaja untuk nutupi bagian bawah jam yang pecah.” 15

“Saya pernah beli daging 1 kg, dan sampai dirumah saya timbang lagi karena saya penasaran apa betul beratnya 1 kg. Tapi setelah saya timbang beratnya hanya 8 ons. Saya kecewa kepada penjual. besuknya saya kembali dan bilang kalau takarannya kurang, lalu pedagang memberikan 2 ons kekurangan itu.” 16

Namun, masih terdapat pedagang yang memiliki sikap yang jujur dan baik. Hal ini diperkuat dengan pernyataan pembeli sebagai berikut,

---

15 Wawancara, Sofi, 19 Agustus 2021.

16 Wawancara, Rini, 25 September 2020.

“Saya sering belanja disini, karena penjual baik dan ramah. Terkadang saya diberikan beberapa barang (sayur) dengan percuma. Selama ini saya tidak pernah memperoleh barang yang kualitasnya buruk, penjual selalu memberi tahu keadaan barangnya apabila kualitasnya buruk dan bertanya kalau saya mau.”<sup>17</sup>

“Saya sering diberi diskon mbak, karena saya memang sering memborong dagangan beliau. Saya cari yang murah karena mau saya jual lagi dirumah. Dan karena saya juga sudah langganan saya dikasih diskon ibunya.”<sup>18</sup>

##### 5. Prinsip Tanggung jawab

Dalam dunia bisnis pertanggung jawaban dilakukan kepada dua sisi yakni sisi vertikal (kepada Allah) dan sisi horizontalnya kepada masyarakat atau

---

<sup>17</sup> Wawancara, Yanti 19 Agustus 2021.

<sup>18</sup> Wawancara, Ratna 12 September 2021.



konsumen. Tanggung jawab dalam bisnis harus ditampilkan secara transparan (keterbukaan). Kejujuran, pelayanan yang optimal dan berbuat yang terbaik dalam segala urusan.<sup>19</sup> Tanggung jawab kepada Allah SWT, akan dilakukan nanti pada hari akhir, sedangkan pertanggung jawaban pada konsumen akan terjadi saat konsumen melakukan keluhan. Pada dasarnya, apabila dalam kegiatan jual beli ini terjadi kesalahan yang disebabkan dari pihak pedagang maka seharusnya pedagang dapat bertanggung jawab atas hal tersebut. Tapi, dalam kenyataannya hal tersebut belum dapat terlaksana.

Dalam praktiknya, pedagang di Pasar Tradisional Karangjati mampu mempertanggung jawabkan barang dagangan yang diperjual belikan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa pembeli yang membeli jam tangan meminta pertanggung jawaban penjual. Namun, penjual tidak

---

<sup>19</sup> Ahmad Nur Zaroni, "Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Aspek Keagamaan Dalam Kehidupan ekonomi)", *Mazahib*, Vol.IV, No. 2 (Desember, 2007), 181.

mau mengganti jam cacat tersebut dan beralasan hal tersebut berasal dari produsen.<sup>20</sup>

Prinsip tanggung jawab ini juga dapat dijelaskan dengan cara pedagang mengelola barang dagangannya, seperti yang dilakukan pedagang daging ayam yang berusaha menyediakan daging yang segar. Sesuai dengan pernyataannya sebagai berikut,

“Saya selalu berusaha menjual daging segar, kalau nggak kejual habis setelah beberapa hari saya tidak menjual untuk besoknya, karna saya merasa itu tanggungjawab saya untuk selalu memberikan yang terbaik kepada pelanggan saya.”<sup>21</sup>

Sama halnya dengan yang dilakukan pedagang sayuran,

“Saya kalau ada dagangan sisa kemarin ya dipisah, kayak misalkan cabai, bawang merah sama bawang

---

20 Wawancara, Sofi 19 Agustus 2021.

21 Wawancara, Wahyu 12 September 2021.

putih itu kan nggak selalu habis saya pisah-pisah dengan yang baru datang atau masih bagus dan segar, karena itu tanggungjawab saya. Dan kalau sudah agak lama tetep nggak laku ya saya jual murah atau kadang buat saya sendiri.”<sup>22</sup>

**b. Etika Bisnis Islam Pada Transaksi Jual Beli Di Pasar Karangjati Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi**

Kehidupan manusia pada hakikatnya telah diatur dalam Al-Quran dan as-sunnah, apa yang boleh dan tidak boleh dikerjakan salah satunya adalah kegiatan jual beli. Di dalam Al-Quran dengan tegas melarang cara bathil dan *dzalim* dalam melakukan jual beli, tetapi dilakukan dengan dasar sukarela atau keridhoan. Selain itu, dalam melakukan jual beli pedagang dianjurkan untuk bertindak jujur dan transparan.<sup>23</sup> Etika sangat penting dilakukan di dalam transaksi jual beli. Karena dalam transaksi jual beli dilakukan oleh dua pihak,

---

<sup>22</sup> Wawancara, Siti 12 September 2021.

<sup>23</sup> Muhammad Djakfar, *Agama, Etika, Dan Ekonomi* (UIN-Maliki Press, 2014), 147.

yaitu pedagang dan pembeli. Oleh karena itu, diperlukan etika untuk memberikan batasan-batasan baik bagi pedagang dan pembeli sehingga diharapkan tidak ada pihak yang merasa dirugikan dalam transaksi jual beli.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ke Pasar Tradisional Karangjati, peneliti menemukan beberapa tindakan yang menyimpang dari etika bisnis Islam seperti pedagang mencurangi pembeli mengenai barang dagangannya. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa pembeli ketika peneliti menanyakan kepada Sofi, Rini dan Joko tentang kecurangan yang pernah dialami di Pasar Tradisional Karangjati sebagai berikut,

“Pernah, saya kemarin beli jam tangan. Saya lihatnya cuma sekilas dan tidak saya periksa lagi. Ternyata pas sampai rumah saya pakai, di bagian tulisannya ada yang aneh. Pas saya lihat lebih dekat itu ternyata ada tulisan disengaja untuk nutupi bagian bawah jam yang pecah.”<sup>24</sup>  
Begitu pula dengan Rini,

---

<sup>24</sup> Wawancara, Sofi, 19 Agustus 2021.

“Saya pernah beli daging 1 kg, dan sampai dirumah saya timbang lagi karena saya penasaran apa betul beratnya 1 kg. Tapi setelah saya timbang beratnya hanya 8 ons. Saya kecewa kepada penjual. besuknya saya kembali dan bilang kalau takarannya kurang, lalu pedagang memberikan 2 ons kekurangan itu.” 25

Bapak Joko juga mengatakan hal yang sama,  
“Saya pernah membeli buah apel di Pasar Tradisional Karangjati, yang dipasang didepan saya rasakan rasanya manis. Tapi setibanya dirumah, ternyata beberapa rasanya tidak manis dan ada yang busuk.”  
26

Berdasarkan jawaban dari informan tersebut, dapat diketahui bahwa masih terjadi kecurangan yang dilakukan oleh penjual. Namun, tidak hanya penjual yang melakukan kecurangan. Pembeli pun pernah melakukannya. Oleh karena itu, peneliti mencari informasi yang lainnya tentang

---

25 Wawancara, Rini, 25 September 2020.

26 Wawancara, Bapak Joko, 25 September 2020.

transaksi jual beli menurut prinsip etika bisnis Islam. Menurut Syed Nawab Heider Naqvi, etika bisnis Islam ada lima yaitu prinsip kesatuan, prinsip keseimbangan/keadilan, prinsip kehendak bebas, prinsip tanggung jawab dan prinsip kebenaran.<sup>27</sup>

Maka berdasarkan prinsip tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut,

#### 1. Prinsip Kesatuan

Prinsip kesatuan merupakan landasan yang sangat filosofis yang dijadikan sebagai pondasi utama setiap langkah seorang Muslim yang beriman dalam menjalankan fungsi kehidupannya.<sup>28</sup> Konsep tauhid juga dapat diartikan sebagai dimensi yang bersifat vertikal sekaligus horizontal. Karena dari kedua dimensi tersebut akan lahir satu bentuk hubungan yang sinergis antara Tuhan dan hamba-Nya, sekaligus hamba dengan hamba yang lain. Prinsip tauhid juga dapat diartikan sebagai seorang

---

<sup>27</sup> Gadis Arniyati Athar, "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di Pasar Tradisional Di Kota Binjai Sumatera Utara", *Wahana Inovasi*, Vol. 9 No. 1 (Jan-Jun, 2020), 126.

<sup>28</sup> Muslich, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Ekosiana, 2004), 30.

mahluk harus benar-benar tunduk, patuh dan berserah diri sepenuhnya atas apa yang menjadi kehendak-Nya.<sup>29</sup> Berserah diri kepada Tuhan bermacam-macam bentuknya salah satunya yaitu taat beribadah, berdoa, berperilaku yang baik dan lain sebagainya. Namun, masih ada pedagang yang belum mengindahkan kumandang adzan, sehingga pedagang tersebut tidak segera melaksanakan ibadah sholat.

Maka dalam praktiknya, prinsip kesatuan ini seharusnya dapat ditunjukkan oleh penjual maupun pembeli sebagai seorang muslim. Dari hasil wawancara kepada penjual mengatakan bahwa,

“Iya, saya melakukan pekerjaan jual beli ini dengan niat ibadah. Mencari rezeki untuk keluarga. Belum, saya sholat secepatnya setelah suara adzan. Kalau waktu adzan masih ada pembeli, saya masih melayani pembeli dulu. Karena kan waktunya sholat masih

---

29 Gadis Arniyati Athar, “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di Pasar Tradisional Di Kota Binjai Sumatera Utara”, *Wahana Inovasi*, 127.

panjang. Tapi kalau sekiranya pembeli datang terus, biasanya saya gantian dengan bapaknya.”<sup>30</sup>

Hal ini pun juga belum dapat dilakukan oleh Bagus,

“Kalau kerja (berjualan) saya niatnya ibadah. Supaya bisa memenuhi kebutuhan hidup. Saya sholat di waktu senggang mbak. Karena kan saya jualannya sendiri, jadi nanti kalau saya tinggal tidak ada yang melayani pembelinya. Saya belum bisa tepat waktu, setelah mendengar adzan.”<sup>31</sup>

Sedangkan pembeli mengatakan bahwa,

“Kalau saya dengar adzan sebelum membeli, biasanya saya menunggu adzannya selesai baru membeli. Tapi, kalau saya sudah membeli dan dengar suara adzan ya saya tetap membeli.”<sup>31</sup>

---

30 Wawancara, Sri 19 Agustus 2021.

31 Wawancara, Bagus 19 Agustus 2021.

31 Wawancara, Ratna 19 Agustus 2021.



“Saya biasanya belanja waktu pagi mbak. Jadi, ya kalau siang waktu adzan saya ada dirumah. Kalau dengar adzan saya biasanya diam dulu. Sholatnya nanti, tidak langsung sembahyang.”<sup>32</sup>

## 2. Prinsip Keseimbangan/keadilan

Prinsip keseimbangan menggambarkan dimensi kehidupan pribadi yang bersifat horizontal. Hal itu disebabkan karena banyak berhubungan dengan sesama. Dalam dunia bisnis prinsip keadilan sangat menentukan perilaku kebijakan seseorang dalam dunia bisnis, prinsip keadilan harus diwujudkan dalam bentuk penyajian produk-produk yang bermutu dan berkualitas, selain ukuran, kualitas, serta kuantitas, serta takaran atau timbangan harus benar-benar sesuai dengan prinsip kebenaran.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Wawancara, Yanti 19 Agustus 2021.

<sup>34</sup> Gadis Arniyati Athar, “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di Pasar Tradisional Di Kota Binjai Sumatera Utara”, 127.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti tentang prinsip keadilan saat jual beli kepada pembeli bahwa,

“Saya sudah sering belanja disini membeli sayur, dan selama ini sayur yang saya beli segar dan tidak layu. Karna ya saya sudah langganan lama disini sudah kenal betul dengan penjualnya. Bersyukur selama beli di sini sesuai dengan keinginan saya.”<sup>35</sup>

“Waktu itu saya membeli beras 2 kg, sampai rumah mau saya masak ternyata beras yang saya beli itu sudah dicampuri dengan yang kurang bagus. Padahal, yang dipajang di depan itu berasnya kelihatan bagus. Kecewa kepada penjual, jadi besoknya lagi saya beli ditempat yang lain.”<sup>36</sup>

### 3. Prinsip Kehendak Bebas

Dalam Islam kehendak bebas mempunyai tempat sendiri, karena potensi

---

35 Wawancara, Yanti 19 Agustus 2021.

36 Wawancara, Dian 19 Agustus 2021.

kebebasan itu sudah ada sejak manusia dilahirkan dimuka bumi ini. Namun, sekali lagi perlu ditekankan bahwa kebebasan yang ada dalam diri manusia bersifat terbatas, sedangkan kebebasan yang tak terbatas hanya milik Allah SWT semata. Prinsip kehendak bebas yang diwujudkan dengan saling menghormati dan menghargai antara pedagang serta tidak memberikan harga di bawah harga standar untuk menarik pembeli.<sup>38</sup> Kehendak bebas dapat diartikan bahwa dalam aktivitas ekonomi diperbolehkan melakukan apapun, kecuali semua yang dilarang dalam Agama Islam.

Sedangkan pada praktiknya dari prinsip kehendak bebas, sudah diterapkan di pasar tradisional Karangjati. Seperti pembeli bebas memilih barang yang dipilih, pembeli bebas memilih pedagang yang ingin diajak bertransaksi jual beli dan pembeli bebas untuk menawar harga produk yang akan dibeli. Selain itu, penjual di pasar ini juga bebas dalam melakukan transaksi jual beli. Contohnya, penjual bebas menentukan harga jual atau keuntungan yang diinginkan,

---

38 Ibid.

namun keuntungan tersebut tidak memberatkan pembeli, penjual bebas memilih tempat berjualan, bebas memilih pembeli yang akan dilayani. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Dian selaku pembeli sebagai berikut:

“Bebas, saya bisa membeli pada penjual yang mana saja. Kalau menawar juga boleh, tapi ya tidak telalu banyak dari harga yang di sebutkan penjual. Selama saya belanja disini belum pernah saya dipaksa pedagang membeli barangnya.”<sup>39</sup>

“Tidak mbak, saya selalu boleh memilih barang yang mau saya beli. Memilih sayur yang segar-segar, kadang ada sayur yang sudah tidak segar agak layu. Tapi penjual tidak memaksa saya memilih sayur itu, ibunya juga tidak komplain. Beliau ramah dan sabar menurut saya dalam melayani pembelinya.”<sup>40</sup>

---

39 Wawancara, Dian 19 Agustus 2021.

40 Wawancara, Yanti 19 Agustus 2021.

Sama halnya yang diungkapkan Bagus selaku penjual sebagai berikut:

“Tempat jualannya bebas dulu memilihnya, tapi ya kalau sekarang karna sudah banyak yang jualan jadi yang kosong baru bisa di pakai.” “Kalau untung ya sesuai keinginan saya, tapi ya ngga terlalu banyak karna kan harga jualnya ya mengikuti harga pasar sama stoknya mbak. Kalau dibandingin sama harga penjual lainnya mungkin bedanya juga tidak terlalu jauh.” “Saya layani mbak, pembeli yang masih punya hutang. Tapi, nggak semuanya saya layani. Mungkin yang sudah biasa langganan, sudah kenal baik dan tahu alamatnya. Kalau yang bukan pelanggan takutnya nanti tidak dibayar.”<sup>41</sup>

#### 4. Prinsip Kebenaran

Kebenaran dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran lawan dari kesalahan, mengandung pula dua unsur yaitu kebajikan dan kejujuran. Dalam konteks

---

41 Wawancara, Bagus 19 Agustus 2021.

bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi proses akad (transaksi) proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan. Dengan prinsip kebenaran ini maka etika bisnis Islami Islam sangat menjaga dan berlaku preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerja sama atau perjanjian dalam bisnis.<sup>42</sup>

Dalam prinsip ini, kejujuran yang dimaksudkan bukan hanya dari penjual. Tapi, dari pihak pembeli. Ditemukan kecurangan pembeli terhadap penjual. Hal ini didukung dengan pernyataan penjual sebagai berikut,

“Iya, selama saya berjualan ada pembeli yang curang. Tapi, tidak banyak masih jarang. Curangnya itu waktu beli uangnya ada yang sobek sedikit dan parah. Kalau saya gunakan untuk uang kembalian

---

<sup>42</sup> Abdul Azis, *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha* (Bandung: Alfabeta, 2013), 47.

kadang ada yang tidak mau menerima.”<sup>43</sup>

#### 5. Prinsip tanggung jawab

Di dalam ajaran Agama Islam menekankan pada konsep tanggung jawab, tidaklah berarti mengabaikan kebebasan individu, ini berarti bahwa yang dikehendaki ajaran Islam adalah kebebasan yang bertanggung jawab. Manusia harus berani mempertanggung jawabkan segala pilihannya tidak saja di hadapan manusia, bahkan yang paling penting adalah di hadapan Allah. Bisa saja karena kelihaiannya, manusia mampu melepaskan tanggung jawab perbuatannya yang merugikan manusia, namun kelak ia tidak akan pernah lepas dari tanggung jawab di hadapan Allah Yang Maha Mengetahui.<sup>44</sup>

Tanggung jawab merupakan kewajiban setiap pihak dalam melakukan transaksi jual beli. Bagi penjual harus

---

<sup>43</sup> Wawancara, Bagus 19 Agustus 2021.

<sup>44</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islami Tataran Teoritis dan Praktis* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 67-68.

bertanggung jawab atas barang yang dijual, sedangkan pembeli bertanggung jawab untuk membayar barang yang dia inginkan. Sikap tanggung jawab harus dimiliki semua pihak dalam transaksi jual beli agar tidak ada pihak yang dirugikan. Karena setiap pihak harus bertanggung jawab atas apa yang diperbuat.<sup>45</sup>

Dalam dunia bisnis pertanggung jawaban dilakukan kepada dua sisi yakni sisi vertikal (kepada Allah) dan sisi horizontalnya kepada masyarakat atau konsumen. Tanggung jawab dalam bisnis harus ditampilkan secara transparan (keterbukaan). Kejujuran, pelayanan yang optimal dan berbuat yang terbaik dalam segala urusan.<sup>46</sup> Tanggung jawab kepada Allah SWT, akan dilakukan nanti pada hari akhir, sedangkan pertanggung jawaban pada konsumen akan terjadi saat konsumen melakukan keluhan. Pada dasarnya, apabila

---

45 Kristianto Dwi Estijayandono, Siradjuddin, Abd. Wahid Haddade, "Etika Bisnis Jual Beli Online Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni, 2019), 65.

46 Ahmad Nur Zaroni, "Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Aspek Keagamaan Dalam Kehidupan ekonomi)", *Mazahib*, Vol.IV, No. 2 (Desember, 2007), 181.



dalam kegiatan jual beli ini terjadi kesalahan yang disebabkan dari pihak pedagang maka seharusnya pedagang dapat bertanggung jawab atas hal tersebut.

Dalam praktiknya, prinsip tanggung jawab yang ada di Pasar Tradisional Karangjati belum dapat terlaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan keluhan yang dilakukan pembeli terhadap penjual tentang barang yang sudah dibeli. Menurut Ibu Sofi bahwa,

“Setelah saya beli jam tangan yang cacat tadi, besoknya saya kembali ke pasar dan mengatakan keadaanya kepada penjualnya. Tapi, penjual tidak mau bertanggung jawab untuk mengembalikan uang saya dan justru mengatakan bahwa jam tersebut sudah asli dari pabriknya sehingga bukan kesalahan dari pihak penjual.”<sup>47</sup>



## **B. Pembahasan**

### **1. Analisa Etika Bisnis Islam Dalam Kuantitas dan Kualitas Pada Pedagang Di Pasar Karangjati Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 19 Agustus dan 12 September serta observasi sebelumnya dapat diketahui bahwa, pedagang di pasar tradisional Karangjati belum dapat menerapkan etika bisnis Islam. Masih terdapat pedagang yang melakukan kecurang kepada pembelinya. Seperti mengurangi takaran, mencampur barang kualitas baik dengan kualitas rendah. Selain itu, berdasarkan prinsip tauhid. Pedagang masih belum mengindahkan adzan. Masih ada pedagang yang menomor duakan ibadah dan lebih mementingkan urusan dunia.

Menurut teori prinsip etika bisnis Islam ada lima, yaitu

#### **a. Prinsip Kesatuan**

Merupakan landasan yang sangat filosofis yang dijadikan sebagai pondasi utama setia langkah seorang Muslim yang beriman dalam menjalankan fungsi kehidupannya.<sup>48</sup>

#### **b. Prinsip Keadilan**

---

<sup>48</sup> Muslich, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Ekosiana, 2004), 30.

Menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan acuan yang adil dan sesuai dengan kriteria yang rasional objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

c. Prinsip kehendak bebas

Bahwa manusia sebagai individu dan kolektif mempunyai kebebasan penuh untuk melakukan aktivitas bisnis. Dalam ekonomi, manusia bebas mengimplementasikan kaidah-kaidah Islam karena masalah ekonomi termasuk kepada aspek muamalah bukan ibadah maka berlaku pada kaidah umum “semua boleh kecuali yang dilarang” yang tidak boleh dalam Islam adalah ketidakadilan dan riba.

d. Prinsip Kebenaran

Dalam konteks bisnis kebenaran yang dimaksudkan adalah niat dan sikap serta perilaku yang benar meliputi proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan

e. Prinsip Tanggung jawab

Dalam dunia bisnis, pertanggungjawaban dilakukan kepada dua sisi yakni sisi vertikal (kepada Allah) dan sisi horizontal (kepada masyarakat atau konsumen). Tanggungjawab dalam bisnis harus ditampilkan secara

transparan (keterbukaan), kejujuran, pelayanan yang optimal dan berbuat yang terbaik dalam segala urusan.<sup>49</sup>

Berdasarkan teori tentang prinsip etika bisnis Islam dalam jual beli belum sesuai dengan keadaan yang terjadi di pasar tradisional Karangjati. Hasil wawancara pada penelitian ini juga selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arman Paramansyah dan Dessy Damayanthi dengan judul “Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli: Studi Kasus Pasar Tradisional Pendopo Empat Lawang, Sumatera Selatan” dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gadis Arniyati Athar dengan judul “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di Pasar Tradisional Di Kota Binjai Sumatera Utara”. Dimana hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa etika bisnis Islam belum sepenuhnya dapat diterapkan oleh pedagang.

Di dalam prinsip etika bisnis Islam sudah jelas sikap yang harus dilakukan baik bagi pedagang atau pembeli. Namun, pada praktiknya di pasar tradisional Karangjati Ngawi masih terjadi kecurangan oleh pedagang. Kecurangan yang dilakukan pedagang yaitu mayoritas berupa

---

49 Abdul Aziz, *Op.Cit*, 46.

pengurangan kuantitas produk dan penurunan kualitas produk.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, masih banyak pedagang yang mengurangi kuantitas barang dagangnya. Seperti yang dialami oleh konsumen yang mengaku kauntitas barang belanjanya kurang dari seharusnya. Selain itu, penurunan kualitas produk berupa di campurnya kualitas baik dengan yang buruk. Hal ini sangat bertentangan dengan prinsip etika bisnis Islam, yaitu prinsip kebenaran dan prinsip keseimbangan/keadilan.

Meskipun demikian, masih ada pedagang yang memiliki sikap yang jujur dan amanah. Hal tersebut dapat digambarkan dengan pemberian barang secara gratis pada pelanggannya dan memberikan potongan harga bagi pembeli yang membeli barang dagangnya dalam jumlah besar.

Al-Quran secara tegas tidak membenarkan dan membenci perilaku orang-orang yang curang. Karena beratnya perilaku ini, maka al-quran melukiskan ancaman ini di dalam yaitu, surat al-muthaffifin yang berbunyi sebagai berikut,

النَّاسِ عَلَىٰ أَكْثَالُوا إِذَا الَّذِينَ ۝ لِلْمُطَفِّينَ وَيَلُّ  
 أَلَا ۝ يُخْسِرُونَ وَزَنُوهُمْ أَوْ كَالْوَهُمْ وَإِذَا ۝ يَسْتَوْفُونَ

يَوْمٍ ۚ لَّ مَبْعُوثُونَ ۖ إِنَّهُمْ أُولَٰئِكَ يَظُنُّ  
عَظِيمٌ ۚ

الْمِينَ ۚ أَلَعَلَّ لِرَبِّ النَّاسِ يَوْمٌ يَوْمٌ

Artinya: “Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (1) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi (2) dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. (3) Tidakkah orang-orang itu yakin bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan (4) pada suatu hari yang besar, (5) hari manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam? (6)”50

Dalam surat ini secara jelas dan tegas berisi ancaman Allah terhadap orang-orang yang mengurangi hak orang lain dalam timbangan, ukuran dan takaran.

Maka berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku pedagang dalam hal kuantitas dan kualitas barang yang dilakukan masih belum terpenuhi.

IAIN  
PONOROGO

## **2. Latar Belakang Kesalahan Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Hal Kualitas dan Kuantitas Pada Transaksi Jual Beli Di Pasar Karangjati Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebelumnya, maka dapat diketahui tentang etika bisnis Islam terhadap transaksi jual beli di pasar Tradisional Karangjati ngawi adalah, transaksi jual beli yang dilakukan belum melaksanakan salah satu syarat jual beli, yaitu akad. Transaksi jual beli di pasar tradisional Karangjati masih mengalami kecurangan. Kecurangan dilakukan oleh sebagian pedagang dan pembeli. Bentuk kecurangan yang ditemukan dilapangan oleh pembeli yaitu, pembeli memberikan uang yang sobek kepada pedagang. Sedangkan bentuk kecurangan yang dilakukan pembeli diantaranya yaitu mengurangi timbangan serta mencampur kualitas barang dagang bagus dengan kualitas tidak bagus.

Menurut Jumhur Ulama' rukun jual beli itu ada empat antara lain yaitu, ada orang yang berakad atau *Al-muta'qidaini* (penjual dan pembeli), ada sighthat (lafal ijab dan qabul), ada barang yang dibeli.<sup>51</sup> Di dalam praktiknya sendiri dalam transaksi jual beli,

---

<sup>51</sup> Muhammad Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: PT. Raja Gravindo, 2004), 118.

masih belum memenuhi seluruh aspek rukun jual beli. Terutama dari segi akad dan juga nilai tukar pengganti barang atau sekarang dikenal sebagai uang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Inha Nilava bersama Ahmad Fauz yang berjudul “Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Ngronggo Kota Kediri” dan penelitian yang dilakukan oleh Arman Paramansyah dan Dessy Damayanthi dengan judul “Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli: Studi Kasus Pasar Tradisional Pendopo Empat Lawang, Sumatera Selatan”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa etika bisnis Islam dalam transaksi jual beli belum dapat diterapkan.

Banyaknya kecurangan yang dilakukan pedagang kepada pembeli, serta belum terpenuhinya akad dalam transaksi jual beli di pasar tradisional Karangjati Ngawi. Menurut teori, transaksi yang dilakukan di pasar tradisional Karangjati belum memenuhi akad jual beli dan dapat mempengaruhi sah atau tidak sahnya transaksi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan pada 19 Agustus dan 12 September dapat disimpulkan bahwa latar belakang yang



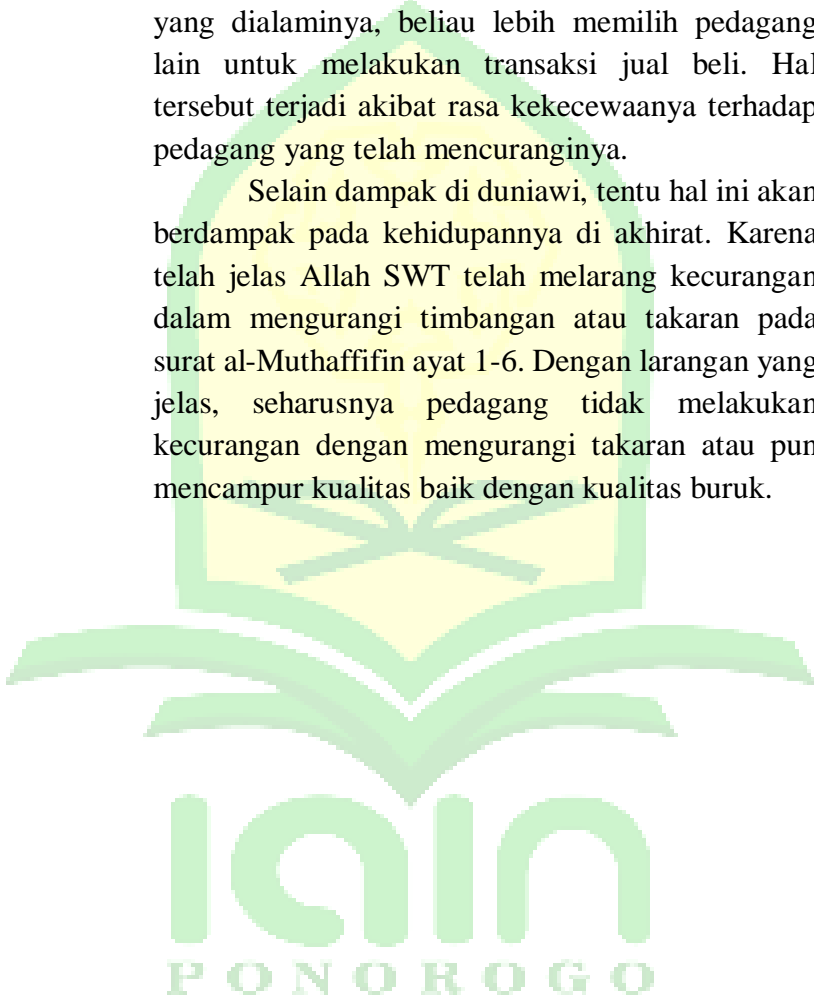
menyebabkan kesalahan penerapan etika bisnis Islam belum dapat diterapkan yaitu kurangnya pengetahuan pedagang. Hal tersebut diungkapkan oleh beberapa pedagang yang mengaku masih belum mengetahui tentang etika bisnis Islam. Kurangnya pengetahuan pedagang tentang etika bisnis Islam disebabkan minimnya pendidikan yang dimiliki pedagang. Seharusnya etika bisnis Islam menjadi dasar dalam transaksi jual beli.

### **3. Dampak yang Terjadi Akibat Kecurangan Di Pasar Karangjati Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi**

Berdasarkan wawancara pada tanggal 19 Agustus dan 12 September masih banyak terjadi kecurangan oleh pedagang kepada pembeli. Kecurangan yang dilakukan pedagang dapat mengurangi kredibilitasnya di mata pembeli. Dampaknya dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan pembeli kepada pedagang. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan penurunan minat pembeli untuk bertransaksi jual beli dengan pedagang. Apabila hal ini terus berkelanjutan tanpa adanya perubahan yang dilakukan pedagang, maka hal ini dapat menyebabkan turunnya pendapatan pedagang sendiri dan tidak menutup kemungkinan terjadi kebangkrutan.

Seperti yang dialami oleh para konsumen di pasar tradisional Karangjati. Setelah kecurangan yang dialaminya, beliau lebih memilih pedagang lain untuk melakukan transaksi jual beli. Hal tersebut terjadi akibat rasa kekecewaanya terhadap pedagang yang telah mencurangnya.

Selain dampak di duniawi, tentu hal ini akan berdampak pada kehidupannya di akhirat. Karena telah jelas Allah SWT telah melarang kecurangan dalam mengurangi timbangan atau takaran pada surat al-Muthaffin ayat 1-6. Dengan larangan yang jelas, seharusnya pedagang tidak melakukan kecurangan dengan mengurangi takaran atau pun mencampur kualitas baik dengan kualitas buruk.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pedagang di Pasar Tradisional Karangjati Ngawi, masih melakukan kecurangan berupa mengurangi kuantitas timbangan, mencampur kualitas barang dagangnya dengan kualitas buruk. Tidak hanya itu, pedagang juga tidak mau bertanggung jawab atas barang dagang yang diperjual belikannya. Meskipun begitu, masih ada pedagang yang baik dan jujur. Pedagang tersebut tak jarang memberikan dagangannya secara percuma kepada pelanggannya.
2. Transaksi jual beli yang terjadi di Pasar Tradisional Karangjati belum sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Baik dari pihak pembeli maupun pedagang, belum mengetahui mengenai prinsip etika bisnis Islam. Hal ini terjadi akibat kurangnya pengetahuan yang dimiliki pedagang dan pembeli. Sehingga menyebabkan, tidak dapat diterapkannya etika bisnis Islam.
3. Dampak yang terjadi akibat kecurangan mampu berpengaruh terhadap kredibilitas pedagang. Sehingga hal ini akan berdampak kepada hilangnya kepercayaan pembeli kepada pedagang,

maka pembeli tidak akan ingin melakukan transaksi jual beli dengan pedagang. Dampak terbesar, apabila pedagang tetap terus melakukan kecurangan maka lambat tahun tidak menutup kemungkinan akan mengalami kebangkrutan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan ekonomi Islam di bidang perdagangan atau transaksi jual beli. Selain itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya mampu belajar dari kekurangan penelitian ini.
2. Untuk pedagang, seharusnya mampu menerapkan prinsip etika bisnis Islam dalam transaksi jual beli. Mengingat mayoritas pedagang dan pembeli beragama Islam. Hal tersebut mampu terealisasikan apabila pedagang dan pembeli menambah pengetahuannya akan etika bisnis Islam dalam melakukan transaksi jual beli. Kemudian para pedagang diharapkan tidak melakukan kecurangan yang merugikan pembeli. Apabila pedagang mengerjakan jual beli berdasarkan etika bisnis sesuai syariat Islam, maka tidak akan ada pihak yang akan terzalimi. Karena sejatinya, Allah SWT memerintahkan manusia untuk memperoleh harta

dengan cara yang baik. Dan melarang menggunakan cara yang bathil.



## Daftar Pustaka

- Anoraga, Pandji. *Pengantar Bisnis* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Arifin, Johan. *Etika Bisnis Islami*. Semarang: Walisongo Press. 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Arijanto, Agus. *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Aziz, Abdul. *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Badroen, Faisal. *Etika Bisnis Dalam Islam* Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Boediono. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2011).
- Djakfar, Muhammad. *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*. Jakarta: Penebar Plus, 2012.
- Halifah. Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Traksaksi Jual beli. *Jurnal Kajian Bisnis*.

- Haroen, Nasrun. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000.
- Hasan, Muhammad Ali. *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*. Jakarta: PT. Raja Gravindo, 2004.
- Kasmir, *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2013.
- Koter, Philip dan Kevin Lane Killer. *Manajemen Pemasaran Edisi Ketiga Belas*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- M. Musfikom. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2016.
- Muslich. *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: Ekosiana, 2004.
- Suheni, Hendi. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2008.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Syafe'i, Rachmat. *Fiqh Muamalah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2004.
- Tjiptono, Fandi. *Strategi Bisnis*. Yogyakarta: Andy, 2000.
- Tjiptono. Rambat. *Manajemen Pemasaran Jasa Teori dan Praktik*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Yogi. *Ekonomi Manajemen Pendekatan Analisis Praktis*. Jakarta: Kencana, 2006.

- Athar, Gadis Arniati. Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang di Pasar Tradisional di Kota Binjai Sumatra Utara, *Wahana Inovasi*, Vol. 9 No. 1 Januari-Juni 2020.
- Arianty, Nel. *Analisis Perbedaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional Ditinjau dari Strategi Tata Letak dan Kualitas Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional*, Jurnal manajemen dan Bisnis, Vol 13 no. 01 April 2013 ISSN 1693-7619, 18.
- Estijayandono, Kristianto Dwi. Siradjuddin, Haddade, Abd. Wahid. “Etika Bisnis Jual Beli Online Dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*. Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni, 2019).
- Juliani, Erly. *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Ummul Qura Vol VII, No. 1 Maret 2016.
- Mardiyah, Ema. Analisis Penerapan Etika Bisnis Syariah di Pasar Tradisional Singaparna Kab. Tasikmalaya. Fakultas Ekonomi Universitas Tasikmalaya, 2010.
- Parakkasi, H. Idris dan Kamiruddin. Analisis Harga Dan Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam. *Jurnal LAA MAYSIR*. Volume 5, Nomor 1, Juni 2018.
- Salim, Amir. Analisis Pemahaman dan Penerapan Etika Bisnis Islam Pedagang Pengepul Barang Bekas di



Kota Palembang. *Islamic Banking*. Vol. 4 No. 1 Agustus 2018.

Sempurno, Wahyu Mijil. Penerapan Etika Bisnis Islam dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Bisnis Industri Rumah Tangga. *Islamic Economic Lariba*. Vol. 2 No. 1 Juni 2016.

Shobirin. Jual beli Dalam Perdagangan Islam. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*. Vol.3. No.2 Desember 2015.

Sulastriya Ningsih, Desy Dwi. Maika, M. Rulianor. “Stratgi bauran pemasaran 4p Dalam Menentukan sumber modal usaha syariah pedagang pasar di Sidoarjo”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3, 2020).

Wahab, Abdul Wahab. Penerapan Etika Bisnis Islam pada Usaha Pedagang Sembako di Pasar Tradisioal Gamalama Kota Ternate. *Iqtisaduna*. Vol 5 No. 1 Agustus 2019.

Badan Pusat Statistik, dalam <https://www.bps.go.id/indicator/173/1875/1/sebaran-pasar-dan-pusat-perdagangan-menurut-klasifikasi.html>, (diakses pada 11 Agustus 2021, jam 8.36.

Dokumentasi Pasar Karangjati.

Observasi Pada 25 September 2020.

Wawancara, Joko, Rini Pada 25 September 2020.

Wawancara, Sofi, Dian, Yanti, Bagus, Mariyati pada 19  
Agustus 2021.

Wawancara, Lastri, Siti, Ratna, Wahyu pada 12  
September 2021.

